

**PENGARUH SEDEKAH PARA PEDAGANG PASAR BERINGHARJO
YOGYAKARTA TERHADAP KEMUDAHAN MEMPEROLEH REZEKI**



TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Master Ekonomi

YOGYAKARTA
2016

**PENGARUH SEDEKAH PARA PEDAGANG PASAR BERINGHARJO
YOGYAKARTA TERHADAP KEMUDAHAN MEMPEROLEH REZEKI**



Pembimbing: Prof. Dr. Amir Muallim., MIS

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Master Ekonomi

**YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Seli Aenina

NIM : 13915059

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Judul : Pengaruh Sedekah Para Pedagang Pasar Beringharjo Yogyakarta
Terhadap Kemudahan Memperoleh Rezeki

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah plagiasi, maka saya siap dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 6 November 2016

Yang menyatakan



Seli Aenina



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 960/PS-MSI/Peng./XI/2016

TESIS berjudul : **PENGARUH SEDEKAH PARA PEDAGANG PASAR
BERINGHARJO YOGYAKARTA TERHADAP
KEMUDAHAN MEMPEROLEH REZEKI**

Ditulis oleh : Seli Aenina

N. I. M. : 13913059

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi.

Yogyakarta, 21 November 2016

Ketua,


Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Seli Aenina
Tempat/tgl lahir : Tegal, 14 Oktober 1992
N. I. M. : 13913059
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **PENGARUH SEDEKAH PARA PEDAGANG PASAR
BERINGHARJO YOGYAKARTA TERHADAP KEMUDAHAN
MEMPEROLEH REZEKI**

Ketua : Dr. Yusdani, M.Ag. (.....)
Sekretaris : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
Pembimbing : Prof. Dr. Amir Mu'allim, MIS. (.....)
Penguji : Dr. Drs. Dadan Muttaqien, SH., M.Hum (.....)
Penguji : Dr. Sidik Tono, M.Hum. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Nopember 2016

Pukul : 16.00–17.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1529/PS-MSI/ND/XI/2016

TESIS berjudul : **PENGARUH PERILAKU SEDEKAH PARA PEDAGANG
PASAR BERINGHARJO YOGYAKARTA TERHADAP
PESEPSI KEMUDAHAN MEMPEROLEH REZEKI**

Ditulis oleh : Seli Aenina

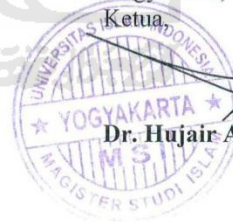
NIM : 13913059

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Nopember 2016

Ketua,



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Perilaku Sedekah Para Pedagang Pasar Beringhajo
Yogyakarta Terhadap Persepsi Kemudahan Memperoleh Rezeki

Nama : Seli Aenina

NIM : 13913059

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 4 November 2016

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Amir Muallim., MIS

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”



PERSEMBAHAN

Persembahan Tesis ini kepada:

Keluargaku Tercinta:

Bapak H. Mohammad Hidayat dan Ibu Hj. Miratul Aminah

Adik-adik Solikhul Bahtiar dan Muhammad Nur Amala

Keluarga Besar H. Juweni dan H. Abdullah

Keluarga Kontrakan Unyu dan Keluarga Veena Lafeyza

Keluarga Besar MSI UII



PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri

Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Sā'	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jīzyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

	<i>fathah</i>	ditulis	a
	<i>kasrah</i>	ditulis	i
	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	<i>Faṭḥah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تتسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>

	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Faḥḥah + ya' mati	Ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	Faḥḥah + wawu mati	Ditulis	<i>au</i>
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan huruf menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutitinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunn</i>

ABSTRAK

Pengaruh Sedekah Para Pedagang Pasar Beringharjo Yogyakarta Terhadap Kemudahan Memperoleh Rezeki

**Seli Aenina
13913059**

Dalam ekonomi Islam sedekah merupakan salah satu cara untuk mensejahterahkan rakyat. Sedekah juga sangat dianjurkan dalam agama Islam. Banyak keutamaan tentang sedekah salah satunya yaitu dapat mempermudah dalam memperoleh rezeki, Tetapi banyak masyarakat yang belum merasakan tentang keutamaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui lebih dalam sedekah para pedagang pasar beringharjo Yogyakarta. 2) Untuk mengetahui kemudahan memperoleh rezeki para pedagang pasar beringharjo Yogyakarta. 3) Untuk mengetahui pengaruh sedekah para pedagang pasar beringharjo Yogyakarta terhadap kemudahan memperoleh rezeki.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu bertujuan menggambarkan atau menjelaskan pengaruh sedekah para pedagang pasar beringharjo Yogyakarta terhadap kemudahan memperoleh rezeki. Populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang pasar beringharjo Yogyakarta dengan pengambilan sampel sebanyak 400 orang dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1) Variabel sedekah yaitu sebesar 76% termasuk dalam kategori cukup yang artinya frekuensi dan kuantitas para pedagang pasar beringharjo Yogyakarta dalam bersedekah termasuk dalam kecenderungan bersedekah yang cukup. 2) Variabel kemudahan memperoleh rezeki sebesar 81,4% termasuk kedalam kategori cukup yang artinya para pedagang pasar beringharjo Yogyakarta cukup merasakan kemudahan memperoleh rezeki setelah bersedekah. 3) Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel sedekah dan variabel kemudahan memperoleh rezeki yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 23,601 dengan signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, dan (R) 0,764 yang menunjukkan terdapat korelasi/hubungan yang positif antara variabel sedekah terhadap kemudahan memperoleh rezeki pedagang. Besar pengaruh sedekah ditunjukkan dari koefisien determinasi sebesar 58% yang mempengaruhi variabel kemudahan memperoleh rezeki, Artinya semakin tinggi sedekah seseorang, maka kemudahan memperoleh rezeki akan semakin baik.

Kata-Kata Kunci: Pengaruh Sedekah dan Kemudahan Memperoleh Rezeki

ABSTRACT

THE EFFECTS OF ALMS AMONG THE VENDORS IN BERINGHARJO MARKET IN YOGYAKARTA ON THE EASINESS TO OBTAIN THE SUSTENANCE

Seli Aenina
13913059

In Islamic economic, alms is one of the ways to make people living prosperously. The alms is highly suggested to be done in Islam as it has many excellences; one of which is the easiness to obtain the sustenance. However, many people have not realized this essential. The aim of this research is to (1) observe deeper regarding alms among the respondents (2) observe how the perception of the respondents about the easiness in having the sustenance; (3) observe how the effect of alms among the respondents towards the easiness to obtain the sustenance.

This is a quantitative research aimed to describe or explain the effects of the alms of the vendors in Beringharjo Market, Yogyakarta towards the easiness to obtain the sustenance. The population in this research was the vendors in Beringharjo Market, Yogyakarta using the purposive sampling involving 400 people. The data analysis used in this research are descriptive analysis and simple analysis linear regression.

The results of the research represent that: 1) The variable of the alms was 76% included in the fair category meaning that the frequency and the quantity of the respondents in doing alms were included in the tendency of the sufficient alms. 2) The variable of the easiness to obtain the sustenance was 81.4% included in the sufficient category, meaning that the vendors in Beringharjo Market, Yogyakarta could sufficiently felt the easiness in obtaining the sustenance after doing the alms. 3) There is a positive and significant effect between the variable of the alms and the variable of the easiness in obtaining the sustenance which shows that the value of t count at 23.601 with the significance of 0.000 $\text{kr} > 0.05$ and (R) 0.764 showing a positive correlation between the variable of alms towards the perception of the easiness to obtain the sustenance among the vendor. The effect of alms is revealed by the coefficient of determination at 58% precisely that influence the variable of the easiness to obtain the sustenance. Meaning that the more people giving alms, the more they obtain better sustenance.

Keywords: the effect of Alms and the easiness in obtaining sustenance

November 7, 2016

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحِيمِ، الرَّحْمَنِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ بِ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى

أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyang. Segala puji-pujinya hanya milik Allah. Tuhan pemelihara alam semesta. Semoga rahmat dan salam tetap terlimpahkan kepada nabi dan utusan yang paling mulia yaitu junjungan Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarganya para sahabat semuanya, adapun sesudahnya.

Proses penelitian tesis ini membuat penulis harus berusaha dan berdo'a ekstra keras dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan guna mencapai tujuan penelitian. Karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Bapak Dr. Ir. H. Harsoyo, M.Sc., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI, selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag. selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Dr. H. Amir Muallim., MIS, selaku Pembimbing tesis.
6. Bapak/Ibu Dosen dan segenap civitas akademika Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Segenap pihak Pegawai Pasar Beringharjo Yogyakarta yang telah berkenan membantu selama proses penelitian penulis.
8. Sahabat-sahabat di Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Khususnya periode 2013/2014, sahabat-sahabat seperjuangan di kontrakan unyu-unyu.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam penulisan tesis ini. Terimakasih atas bantuan dan doanya semoga amal baiknya mendapatkan balasan dari Allah S.W.T., Amin Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari nilai sempurna dengan adanya keterbatasan dan kekurangan penulis. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan membutuhkannya.

Yogyakarta, 4 November 2016

Penulis,



Seli Aenina

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Penulis	11

BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu	13
B. Landasan Teori	20
1. Pengertian Pengaruh	20
2. Pengertian Sedekah	21
3. Altruisme	29
4. Filantropi Islam	31
5. Pegertian Rezeki	46
6. Teori Keberkahan	49
C. Hipotesis	53
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	54
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	55
C. Tempat dan Lokasi Penelitian	55
D. Variabel dan Definisi Oprasional	55
E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling	57
F. Instrumen Penelitian.....	60
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	61
H. Teknik Pengumpulan Data	64
I. Teknik Analisis Data	65
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Pasar Beringharjo Yogyakarta	68

B. Analisis Data	71
C. Pembahasan	94
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pengembangan Angket	56
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas	62
Tabel 3.3 Hasil Uji Reabilitas	63
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	72
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	73
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan	73
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Bersedekah	74
Tabel 4.5 Karakteristik Responden yang menolak sedekah jika ada yang minta.	75
Tabel 4.6 Karakteristik Responden yang mengeluarkan sedekah setelah ada yang meminta.....	76
Tabel 4.7 Karakteristik Responden yang tersenyum saat bertemu orang.....	76
Tabel 4.8 Karakteristik Responden yang selalu menolong orang	77
Tabel 4.9 Karakteristik Responden yang selalu memberi salam	78
Tabel 4.10 Karakteristik Responden yang menyesal setelah bersedeka	78
Tabel 4.11 Variabel Perilaku Sedekah	80
Tabel 4.12 Variabel kemudahan Memperoleh Rezeki	81
Tabel 4.13 Mendapatkan balasan berkali-kali lipat dari apa yang disedekahkan.	82
Tabel 4.14 Pendapat yang menyatakan sedekah dapat melipatgandakan penghasilan itu tidak benar.....	83
Tabel 4.15 Penghasilan bertambah setelah bersedekah	83

Tabel 4.16	Pernah mendapatkan rezeki yang tak terduga sebelumnya	84
Tabel 4.17	Merasa mudah dalam mendapat penghasilan.....	84
Tabel 4.18	Usaha semakin baik setelah bersedekah.....	85
Tabel 4.19	Kebutuhan primer terpenuhi.....	85
Tabel 4.20	Kebutuhan sekunder terpenuhi.....	86
Tabel 4.21	Keluarga semakin bahagia setelah bersedekah.....	86
Tabel 4.22	Keluarga terjauh dari bencana setelah bersedekah.....	87
Tabel 4.23	Keluarga terhindar dari kesulitan setelah bersedekah.....	87
Tabel 4.24	Semakin jauh dengan keluarga setelah bersedekah.....	88
Tabel 4.25	Apa yang dicita-citakan tercapai.....	88
Tabel 4.26	Kesehatan terjaga setelah bersedekah.....	89
Tabel 4.27	Hati lebih tenang dan tentram setelah bersedekah.....	89
Tabel 4.28	Saat mendapat masalah sering mendapat bantuan dari orang lain.....	90
Tabel 4.29	Mendapat solusi yang tidak terduga saat menghadapi masalah.....	90
Tabel 4.30	Merasa cukup, walau harta yang dimiliki sedikit.....	91
Tabel 4.31	Lebih bersyukur setelah bersedekah.....	91
Tabel 4.32	Merasa merugi setelah bersedekah.....	92
Tabel 4.33	Model Summary	92
Tabel 4.34	Anova	93
Tabel 4.35	Coefficients	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam melalui Al-Qur'an dan Al-Sunnah telah memberikan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam, baik yang berkenaan dengan rezeki, kemiskinan, lingkungan, dan lain sebagainya. Salah satunya adalah bahwa Islam menganjurkan untuk umatnya agar selalu bersedekah.

Sedekah adalah suatu kebaikan yang diberikan kepada orang lain baik berupa harta secara fisik atau materi maupun non materi. Sedekah juga salah satu amal kebaikan yang mempunyai nilai pahala yang besar jika diniatkan ikhlas karena Allah. Sedekah juga bisa menjadikan seseorang mudah dalam memperoleh rezekinya, karena setiap apa yang disedekahkannya dengan ikhlas pasti akan digantikan oleh Allah Ta'ala. Hal ini sesuai dengan yang tertuang pada firman Allah Ta'ala:

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ٣٩

“... Dan apa saja yang kamu infakkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya.” (QS. Saba’: 39)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Madina Raihan Makmur, 2007), hlm.432.

Rezeki merupakan salah satu rahasia Allah. Rezeki adalah segala sesuatu yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap makhlukNya baik dalam bentuk materi maupun non materi untuk keberlangsungan hidup, seperti makanan, minuman, uang, kebahagiaan, dan lain-lain, namun bagi setiap individu punya proses yang berbeda-beda dalam memperoleh rezeki, ada yang memperoleh rezeki dengan jalan yang mudah dan ada pula yang sulit. Seperti para pedagang di pasar Brinjarjo Yogyakarta, banyak para pedagang yang berjualan dipasar tersebut tapi tidak semuanya memperoleh rezeki yang sama, ada yang mudah dalam mendapatkan rezeki, ada pula yang sulit mendapatkannya, karena setiap orang mempunyai rezeki sendiri yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Jalan mendapatkan rezeki yaitu dengan berusaha, berdoa, berikhtiyar dan bertawakkal kepada Allah SWT. Allah telah menjamin rezeki bagi seluruh makhluk-Nya, termasuk manusia. Dalam al-Qur'an Allah Ta'ala berfirman,

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ٦

Artinya: “Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauhil mahfuzh)”(QS. Hud: 6)²

²Ibid, hlm. 222

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemudahan rezeki seseorang dalam Islam yaitu shalat dhuha, shalat tahajjud, istighfar, zikir, tawakkal, syukur, menikah, haji, umrah, memperbaiki ibadah, dan sedekah.³

Dalam dimensi ibadah, sedekah adalah amalan yang dianjurkan bagi manusia sebagai konsekuensi ikatannya dengan Allah guna membersihkan harta, karena di dalam semua harta manusia itu tercantumlah hak-hak harta fakir miskin. Dalam dimensi ekonomi Islam, sedekah menghajatkan adanya distribusi pendapatan, serta mewujudkan tatanan masyarakat yang sejahterah dimana hubungan seseorang dengan yang lainnya menjadi rukun, damai dan harmonis yang akhirnya dapat menciptakan situasi yang tentram, aman lahir bathin. Sedangkan pada dimensi sosial, sedekah dimanfaatkan untuk menolong (solidaritas) membantu dan membina kaum *dhu'afa* (yang lemah) dengan materi sekedar untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.

Dalam ekonomi Islam, zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF) merupakan salah satu cara untuk mensejahterakan rakyat, untuk mensejahterakan rakyat Indonesia, pemerintah membangun ekonomi salah satunya dengan cara mengelola pasar tradisional yang ada pada setiap daerahnya, karena pasar merupakan salah satu pelayanan ekonomi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Di kota Yogyakarta, pasar yang terkenal adalah pasar beringharjo,

³Ippho Santosa, *7 Keajaiban Rezeki*, (Jakarta: Gramedia, 2012), hlm. 95.

yang mana pasar ini merupakan tempat berkumpulnya para pedagang dari mulai pedagang kecil hingga pedagang besar ada di pasar ini. Pada setiap bulan ada kegiatan pengajian bagi para pedagangnya, serta didalamnya juga terdapat kegiatan seperti bersedekah bersama, ta'ziah, menjenguk pedagang yang sedang mendapatkan musibah atau sakit. Pasar beringharjo ini sudah berdiri dari ratusan tahun lalu yang dikelola oleh pemerintah kota Yogyakarta, dan merupakan salah satu sentra ekonomi terbesar di kota ini, karena banyaknya para turis dalam maupun luar negeri yang berbelanja disana. Dikatakan sekarang yang maraknya pasar modern, supermarket dan mall, pasar beringharjo merupakan salah satu pasar yang mampu bertahan, dan tetap banyak diminati bukan hanya oleh masyarakat sekitar kota Yogyakarta saja tetapi banyak pula pengunjung dari turis lokal maupun turis asing.

Masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sedekah merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh setiap individu yang muslim. Sedekah merupakan ibadah yang mempunyai dimensi ganda, yaitu horizontal dan vertikal. Dimensi horizontal berkaitan dengan bentuk dan pola hubungan antar manusia, sedangkan dimensi vertikal berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Sedekah bisa disebut sebagai ibadah sosial. Ibadah sosial merupakan ibadah yang mempunyai efek langsung dengan konteks kehidupan masyarakat sekitar, mengandung nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial sehingga dapat diharapkan dapat meratakan pendapatan ekonomi serta menghapus

kemiskinan dalam masyarakat.

Filantropi dapat diartikan sebagai kebaikan hati yang diwujudkan dalam perbuatan baik dengan menolong dan memberikan sebagian harta, tenaga maupun fikiran secara sukarela untuk kepentingan orang lain. Dalam perkembangannya filantropi telah berkembang melampaui batas-batas kebaikan hati para individu tetapi juga memasukkan organisasi-organisasi non-pemerintah dan perusahaan-perusahaan yang memberikan bantuan-bantuan sosial. Filantropi juga menjadi bagian dari ajaran dari berbagai agama dan kepercayaan. Praktek filantropi juga menjadi bagian dari ajaran dan kegiatan keagamaan di Indonesia. Ajaran Islam menganjurkan umat Islam, untuk perduli kepada orang miskin, menyantuni anak yatim, janda miskin, orang yang terbelit hutang dan orang yang kekurangan adalah satu tugas keagamaan yang luhur. Aktivitas berderma inilah yang disebut sebagai filantropi Islam. Menurut Azra pada tingkat doktrinal, tidak diragukan, Islam sangat menganjurkan kedermawanan dalam berbagai bentuknya. Zakat hanyalah salah satu domain dari filantropi Islam, filantropi Islam cakupannya sangat luas, dari wakaf hingga zakat, infak, dan sedekah (ZIS), dengan bentuk-bentuk yang lebih bersifat kuratif daripada yang lazim manusia sebut preventif. Bahkan, kedermawanan tidak hanya terbatas pada hal-hal yang bersifat material, tetapi juga pada hal-hal yang bersifat spiritual.⁴

Sedangkan menurut Djatmika dalam Azra filantropi dalam Islam

⁴Azra Azyumardi, *Berderma untuk Semua*, (Jakarta : PT. Mizan Pustaka, 2003), hlm. 25.

menurut yurisprudensi Islam, kewajiban Islam bagi umatnya, sebagai komitmen kemanusiaan dan ketuhanan terdapat beberapa institusi-institusi yaitu zakat, sedekah, infak, wakaf, hibah atau hadiah dan wasiat.⁵

Masyarakat Indonesia bisa dikategorikan sebagai individu yang dermawan. Survei Rumah Tangga (*household survey*) yang dilaksanakan PIRAC (*Public Interest Research and Advocacy Center*) digelar di 11 kota besar, yakni Medan, Padang, DKI Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Balikpapan, Makassar, dan Manado menunjukkan bahwa tingkat kedermawanan (*rate of giving*) masyarakat masih tinggi, yakni 99,6%. Artinya, hampir seluruh masyarakat yang menjadi responden memberi sumbangan dalam setahun terakhir. Tingginya tingkat kedermawanan masyarakat juga bisa dilihat dari peningkatan jumlah masyarakat yang menyisihkan dana untuk menyumbang, serta besaran dana yang disisihkan. Jika pada dua survei sebelumnya (2000 dan 2004) hanya ada semanusiar 16% masyarakat yang menyisihkan dana untuk sumbangan, pada tahun 2007 terjadi peningkatan yang sangat signifikan, yaitu sebesar 43.7% responden. Sementara dana yang disisihkan juga meningkat dari Rp 663.661 pada 2004 menjadi Rp 767.272 pada 2007.⁶

Hasil survei Global visor bertajuk “*Views on Globalization and Faith*” yang dilakukan Ipsos MORI. Survei yang diselenggarakan di 24 negara pada April 2011 itu melibatkan hampir 20 ribu responden

⁵*Ibid.*

⁶Dya “Tingkat Kedermawanan Di Indonesia Masih Tinggi” <http://nasional.kompas.com/read/2008/04/18/15132673/> diakses pada hari Selasa 19 April 2016 jam 14.09

berdasarkan garis-garis keagamaan, Kristiani (Katolik dan Protestan di 19 negara), Islam di tiga negara (Indonesia, Arab Saudi, dan Turki), Hindu (India), Buddha di tiga negara (Cina, Jepang, dan Korea Selatan). Hasil survei tentang agama sebagai motivator untuk melakukan pemberian (*giving*), tepatnya kedermawanan dalam bentuk pemberian waktu dan uangnya untuk membantu mereka yang membutuhkan. Hasilnya, di antara penganut Kristiani secara keseluruhan 24 persen, Muslim 61 persen, Buddha 20 persen, dan Hindu 33 persen, ternyata kaum Muslim paling dermawan. Muslim Indonesia dengan motivasi agama paling dermawan di antara tiga negara: Muslim Indonesia 91 persen, Arab Saudi 71 persen, dan Muslim Turki 33 persen.⁷

Para ilmuwan maupun ulama di Indonesia yang lebih mendalam membicarakan tentang sedekah yang sangat berpengaruh bagi pelaku dan penerimanya, ketika seseorang mengulurkan tangan atau memberikan bantuan sedekah dengan ikhlas kepada orang lain, maka antara orang yang memberi dengan yang menerima bantuan sedekah sama-sama terbentuk sebuah energi positif, yang secara umum bisa dikatakan bahwa sedekah dapat mempererat silaturahmi. Makna sedekah adalah cinta kasih kepada sesama, dengan demikian itulah sehingga agama dan aliran kepercayaan manapun mengenal dan melakukan sedekah. Sedekah walaupun kecil tetapi amat berharga di sisi Allah SWT. Orang yang bakhil dan kikir

⁷Ashish Prashar, "*Views on Globalization and Faith*", dikutip dari <https://www.ipsos-mori.com/Assets/Docs/News/ipsos-global-advisor-views-on-globalisation-and-faith.pdf> diakses pada hari senin 13 Juni 2016 jam 10.19

dengan tidak menyedekahkan sebagian hartanya akan merugi di dunia dan akhirat karena tidak ada keberkahan. Jadi, sejatinya orang yang bersedekah adalah untuk kepentingan dirinya. Sebab, menginfakkan (belanjakan) harta akan memperoleh berkah, dan sebaliknya menahannya adalah celaka.

Dalam sedekah ada keutamaan yang terkandung didalamnya. Ibadah adalah jalan rezeki yang utama dalam hal ini adalah sedekah.⁸ Dengan manusia memberi sedekah kepada orang lain maka Allah akan memberikan balasan atas apa yang dia berikan. Dalam Al-qur'an Allah berjanji akan melipat gandakan harta yang dikeluarkan sedekahnya sebagaimana yang Allah tegaskan dalam firman-Nya:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ ٢٦١

Artinya: "Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui." (QS. al-Baqarah: 261).⁹

Pemilihan sedekah dari harta yang paling disukai menunjukkan atas kedermawanan jiwa, kemuliaan dan kegembiraannya dengan pemberian tersebut. Allah SWT adalah Maha

⁸Yusuf Mansyur, *The Miracle Of Giving*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2007), hml. 2.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm.44.

Baik dan tidak menerima kecuali hal-hal yang baik bukan dari harta curian atau hasil korupsi. Seperti yang tercantum dalam surat Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ مِمَّا آخَرَ جُنَاكُمِنَا لِأَرْضٍ ضِيَالًا تَيَمَّمُوا آخِذًا
بِئْتِمَانِهِ تَنْفِقُوا نَوْاسِتًا مَخْذِيحًا لِأَنْ تَغْمَضُوا فِيهِ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ ۲۶۷

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk, lalu kamu menafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya, melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya”.*¹⁰

Pengertian rezeki adalah pendapatan atau pemberian Allah SWT kepada manusia berupa materi yang berwujud harta yaitu uang, barang, makanan dan minuman. Dalam Islam rezeki atau pendapatan tersebut dikerucutkan kembali yaitu rezeki yang didapat atau dimiliki dengan cara halal.¹¹ Dalam pandangan ekonomi, sedekah itu bertentangan dengan hukum ekonomi. Dilihat dari konsepnya saja, ada perbedaan yang signifikan antara konsep ekonomi dengan konsep sedekah. Dalam ekonomi, setiap pengeluaran itu berbeda dengan setiap pemasukan. Apa yang sudah dikeluarkan berarti keluar dan berarti hilang. Apa yang keluar

¹⁰Ibid, hlm. 45

¹¹ Muhammad Muhyidin, *Keajaiban Shodaqoh*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), hlm. 209.

berarti mengurangi jumlah yang dimiliki. Apa yang masuk berarti menambah jumlah yang dimiliki.¹²

Dalam konsep sedekah, harta yang dikeluarkan dalam bentuk sedekah akan menambah harta yang akan dimiliki. Karena dalam Islam apa yang manusia nafkahkan dalam bentuk sedekah akan menjadi pinjaman kepada Allah dan akan dilipatgandakan balasannya. Banyak keutamaan lain dari sedekah tetapi masih banyak juga orang yang belum mengetahui betul keutamaan dari sedekah tersebut.

Berangkat dari berbagai pendapat, konsep maupun dalil yang banyak membicarakan tentang makna sedekah terhadap kelancaraan rezeki diatas, maka penyusun mengambil judul yaitu “Pengaruh Sedekah Para Pedagang Pasar Beringharjo Terhadap Kemudahan Memperoleh Rezeki”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka penyusun mengambil rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana sedekah para pedagang pasar beringharjo?
2. Bagaimana kemudahan memperoleh rezeki para pedagang pasar beringharjo?
3. Bagaimana pengaruh sedekah dengan kemudahan memperoleh rezeki?

¹²*Ibid.*, hlm. 217.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang dirumuskan diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan ini adalah:

- a. Mengetahui lebih dalam bagaimana sedekah responden.
- b. Mengetahui bagaimana kemudahan memperoleh rezeki responden.
- c. Mengetahui bagaimana pengaruh sedekah responden terhadap kemudahan memperoleh rezeki.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dari segi teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu syariah pada umumnya berkenaan tentang hubungan sedekah terhadap kemudahan memperoleh rezeki.
- b. Dari segi praktis hasil penyusunan ini diharapkan berguna untuk:
 - 1) Bagi penyusun, mendapatkan informasi dan ilmu dari makna hubungan sedekah terhadap kemudahan memperoleh rezeki seseorang.
 - 2) Bagi masyarakat, agar masyarakat lebih yakin bahwa bersedekah dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh rezeki.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, dimulai bab pertama yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Selain itu, bab ini juga akan memaparkan landasan teori tentang pengertian pengaruh, sedekah, filantropi, altruisme, dan rezeki yang dipakai sebagai argument teoritis penelitian ini.

Bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi gambaran umum subjek penelitian, jenis penelitian dan pendekatan subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, instrument sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab keempat ini merupakan bab yang memaparkan tentang gambaran umum pasar beringharjo Yogyakarta serta hasil penelitian tentang pengaruh sedekah para pedagang pasar beringharjo Yogyakarta terhadap kemudahan memperoleh rezeki.

Bab kelima ini merupakan bab akhir atau penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari penelitian ini, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang terkait adalah penelitian oleh Ibnu Siena dalam tesisnya yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), tingkat pendidikan dan lama usaha terhadap peningkatan omset usaha (studi kasus para peserta program ikhtiar peramu periode (1999-2004)” dalam penelitian ini menghasilkan bahwa ZIS, tingkat pendidikan dan lama usaha berpengaruh terhadap omset usaha.¹³ Dalam penelitian ini peneliti membahas bagaimana pengaruh dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan juga tingkat pendidikan para peserta program peramu pada periode tertentu terhadap peningkatan omset usaha mereka, sehingga berbeda dengan judul penulis yang difokuskan tentang bagaimana pengaruh sedekah para pedagang pasar beringharjo Yogyakarta terhadap tentang kemudahan memperoleh rezeki.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta bekerja sama dengan Ford Foundation, “Filantropi Islam dan keadilan Sosial: Studi tentang Potensi, Tradisi dan

¹³Ibnu Siena, “Analisis pengaruh dana zakat, infak, sedekah (zis), tingkat pendidikan dan lama usaha terhadap peningkatan omset usaha (studi kasus para peserta program ikhtiar peramu periode (1999-2004)”, *Tesis*, 2005.

Pemanfaatan Filantropi Islam di Indonesia”, yang meneliti tentang perilaku umat Islam Indonesia dalam mengeluarkan sumbangan baik zakat, infaq, sedekah (ZIS) di Indonesia terkumpul sebesar Rp. 19,3 triliun setiap tahun. Sumbangan itu terdiri dari uang Rp 14,2 triliun dan bentuk barang Rp 5,1 triliun. Namun ZIS tersebut kurang terorganisaasi dengan baik karena umat lebih senang menyerahkannya langsung baik ke tetangga maupun ke masjid.¹⁴ Hasil survei pusat bahasa dan budaya UIN Jakarta selama tahun 2004 menunjukkan bahwa nyaris semua masyarakat Muslim Indonesia pernah berderma (hasil survei ini mengkonfirmasi penelitian PIRAC (*Public Interest Research and Advocacy Center*) yang diadakan tahun 2000, yang menunjukkan bahwa 96% masyarakat menyatakan pernah menyumbang, baik dalam bentuk zakat, infaq, maupun sedekah.¹⁵ Dalam penelitian disebutkan bahwa penelitian ini meneliti tentang perilaku masyarakat tentang aktifitas berderma baik dalam bentuk zakat, infak maupun sedekah, sehingga berbeda dengan penelitian ini yang mana penulis menghubungkan antara pengaruh sedekah dengan kemudahan dalam memperoleh rezeki.

Penelitian oleh Patricia Hughes dan William Luksetich dalam Umar Burhan dalam jurnalnya yang berjudul “*Income Volatility and Wealth: The Effect on Charitable Giving*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pendapatan permanen keluarga memiliki efek yang

¹⁴CSRC UIN Jakarta, “Filantropi Islam dan Keadilan Sosial: Studi tentang Potensi, Tradisi dan Pemanfaatan Filantropi Islam di Indonesia”, Jakarta: 2006.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 3.

positif kuat dan signifikan secara statistik terhadap total amal sedekah keluarga. Elastisitas dari amal sedekah untuk pendapatan permanen keluarga adalah setara dengan 1,75%. Ini mengimplikasikan bahwa peningkatan sebesar 10 persen pada pendapatan permanen keluarga akan meningkatkan amal sedekah sebesar 17,5%. Peningkatan variasi pada pendapatan keluarga memiliki dampak yang negatif dan signifikan terhadap amal sedekah, sehingga memberikan dukungan terhadap hipotesa bahwa ketidakpastian yang lebih besar mengurangi amal sedekah. Sesuai dengan hipotesa semula, efek dari perubahan pada pendapatan sementara adalah tidak signifikan.¹⁶ Pada penelitian ini disebutkan bahwa adanya peningkatan pada pendapatan permanen keluarga akan membuat meningkatnya jumlah amal sedekah, sehingga berbeda dengan penelitian penulis yang membahas tentang hubungan sedekah terhadap kemudahan memperoleh rezeki.

Penelitian oleh Umar Burhan, Moh. Khusaini, Khusnul Ashar tentang “Memaknai Perilaku Muslim Dalam Bersedekah” (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki LAGZIS Sabilit Taqwa Bululawang). Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut: (1) Motivasi responden terhadap sedekah adalah menggerakkan, merasa simpati kepada penderitaan orang lain. Kedua adalah kekuatan spiritual yang berarti pemahaman agama ajaran. (2) Pendapat responden tentang

¹⁶Patricia Hughes dan William Luksetich dalam Umar Burhan dalam jurnalnya yang berjudul “*Income Volatility and Wealth: The Effect on Charitable Giving*” dalam Umar Burhan, dkk, Memaknai Perilaku Muslim Dalam Bersedekah (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki LAGZIS Sabilit Taqwa Bululawang) Universitas Brawijaya.

sedekah, pertama dalam bentuk keafiatan dan terhindar dari malapetaka. Keafiatan ini terbuat dari kebahagiaan dan perasaan tenang ketika membuat orang lain senang. Kedua, adalah dalam bentuk keberhasilan dan keuntungan pada pekerjaan. Yang ketiga adalah berupa sepuluh kali jawaban dari apa yang telah disedekahkan. 3) Pengalaman responden menunjukkan bahwa sedekah adalah mengembangkan iman kita dan percaya kepada Allah SWT. Iman dan percaya kami berada pada dua hal. Pertama, membuat kita lebih dekat dengan Allah SWT. Pengalaman ini terjadi pada semua responden. Kedua, sedekah (zakat pemberian) membawa responden memiliki sikap hidup yang lebih baik, seperti jujur, profesionalisme dan keras pekerja.¹⁷ Dalam penelitian ini disebutkan bahwa penelitian ini membahas tentang makna perilaku sedekah yang terjadi pada responden secara luar cangkupannya, sehingga berbeda dengan penelitian penulis yang fokus pada hubungan sedekah responden terhadap kemudahan memperoleh rezeki responden tersebut.

Penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi, Kemampuan Dan Kebersediaan Mengeluarkan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Ekonomi Lemah (Studi pada Dosen Universitas Lampung) juga dilakukan oleh Keumala hayati di Lampung. Penelitian ini hanya mengukur sejauh mana motivasi yang dimiliki oleh para Dosen Universitas Lampung dalam

¹⁷Umar Burhan, dkk, Memaknai Perilaku Muslim Dalam Bersedekah (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki LAGZIS Sabilit Taqwa Bululawang) Universitas Brawijaya.

mengeluarkan Zakat, Infak dan Sedekah.¹⁸ penelitian ini hanya mengukur tentang sejauh mana perilaku zakat, infak dan sedekah responden, sehingga berbeda dengan penelitian penulis yang melihat sedekah responden dan menghubungkannya dengan kemudahan memperoleh rezeki.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nuha dalam tesisnya dengan judul *Rasionalitas Berkah Dalam Al-Qur'an* mengungkapkan bahwa tujuan manusia adalah memperoleh fahlah baik di dunia maupun di akhirat. Dalam surat Al-Baqoroh ayat 276 dan Ar-Rum 39 menggambarkan sedekah akan meningkatkan efek positif pada harta kekayaan. Sebaliknya riba, yang tampak sepintas akan menambah kuantitas harta, namun harta yang bertambah itu sebenarnya berkurang dari nilai-nilai yang utama.¹⁹ Dalam penelitian ini yang dibahas adalah tentang rasionalitas dalam Al-Qur'an dengan contohnya ayat tentang sedekah dan ayat tentang riba, sehingga berbeda dengan penelitian penulis yaitu menghubungkan antara sedekah dengan kemudahan responden dalam memperoleh rezeki.

Penelitian oleh Khairul Imam dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Momen Keagamaan dan jumlah Pendapatan Terhadap Jumlah Sedekah Para Pedagang (Studi Kasus Di Kelurahan Purworejo Kecamatan Purworejo kabupaten Purworejo Propinsi Jawa Tengah) hasil penelitian

¹⁸Keumala Hayati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi, Kemampuan Dan Kebersediaan Mengeluarkan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Ekonomi Lemah (Studi pada Dosen Universitas Lampung), 2007. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

¹⁹Ulin Nuha, “Rasionalitas Berkah Dalam Al-Qur'an”, Tesis, Yogyakarta: UII, 2013

menunjukkan bahwa momen keagamaan dan jumlah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap jumlah sedekah, baik secara bersama-sama ataupun secara terpisah. Akan tetapi momen keagamaan memberikan kontribusi dan pengaruh yang lebih besar terhadap jumlah sedekah (23,9%) dibandingkan dengan jumlah pendapatan (6,7%).²⁰ Dalam penelitian ini fokus kepada momen keagamaan dan jumlah pendapatan yang berpengaruh terhadap jumlah sedekah, sehingga berbeda dengan apa yang diteliti oleh penulis yaitu tentang pengaruh sedekah terhadap kemudahan memperoleh rezeki.

Penelitian yang berkaitan dengan sedekah atau pengeluaran harta pernah dilakukan oleh Ross Gittell and Edinaldo Tebaldi yang berjudul *“Recognition and Cross-Cultural Communications as Motivators for Charitable Giving: Factors Influencing Giving in U.S. States”*. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa pemberian (amal sedekah) yang diberikan oleh rumah tangga di Amerika Serikat adalah cukup signifikan besarnya. Lebih dari dua per tiga dari semua rumah tangga melaporkan bahwa mereka melakukan amal sedekah (Hodgkinson, Nelson dan Sivak, 1996). Amal sedekah oleh swasta (*private giving*) menempati lebih dari tiga per empat dari semua amal sedekah, dan nilainya mencapai lebih dari 2 persen dari total PDB (GDP) dan ini merupakan sebuah faktor yang signifikan di dalam mendanai sektor nirlaba di dalam perekonomian Amerika Serikat,

²⁰Khoirul Imam, “Pengaruh Momen Keagamaan dan jumlah Pendapatan Terhadap Jumlah Sedekah Para Pedagang (Studi Kasus Di Kelurahan Purworejo Kecamatan Purworejo kabupaten Purworejo Propinsi Jawa Tengah), *Tesis*, Yogyakarta: UII, 2012

di mana sektor nirlaba ini menempati lebih dari 10 persendari PDB.²¹ Pada penelitian ini membahas tentang tingginya aktifitas berderma atau pemberian amal sedekah, sedangkan penulis meneliti tentang hubungan sedekah terhadap kemudahan memperoleh rezeki.

Penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth W. Dunn dkk dengan judul *Spending Money on Others Promotes Happiness* (Membelanjakan Uang untuk Orang Lain Meningkatkan Kebahagiaan) dengan meneliti 109 mahasiswa University of British Columbia, Vancouver, Kanada mengungkapkan bahwa Mahasiswa yang membelanjakan uang untuk bersedekah atau untuk dibelikan hadiah untuk orang lain ternyata lebih membahagiakan dibandingkan mereka yang menggunakannya untuk keperluan diri sendiri, seperti melunasi rekening atau untuk kesenangan pribadi.²² Pada penelitian ini membahas bahwa membelanjakan uang untuk orang lain atau amal sedekah dapat membahagiakan orang yang memberi amal sedekah tersebut, sehingga berbeda dengan penelitian yang akan penulis bahas tentang hubungan sedekah dengan kemudahan memperoleh rezeki.

Dalam penelitian ini penyusun akan meneliti tentang hubungan sedekah terhadap kemudahan dalam memperoleh rezeki. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah yang pertama objek

²¹Dyana P. Mason, "Recognition and Cross-Cultural Communications as Motivators for Charitable Giving: Factors Influencing Giving in U.S. States" (27 Maret 2015), hlm. 192-204, USA: University of Oregon.

²² Dunn Ew, Aknin LB, Norton MI., *Spending Money on Others Promotes Happiness*, Science, volume 319, (21 Maret 2008), hlm 1687-1688. Canada: University of British Columbia.

yang diteliti lebih mendalam tentang sedekah para pedagang di pasar bringharjo Yogyakarta, yang kedua adalah yang dipengaruhi oleh sedekah yaitu kemudahan dalam memperoleh rezeki.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pengaruh

Pengertian Pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.²³

Sedangkan pengertian pengaruh menurut Badudu dan Zain yaitu (1) daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi; (2) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain; (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain;²⁴

WJS. Poerwardaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.²⁵

Bila ditinjau dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

²³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta ;Balai Pustaka, 2001), hlm.845.

²⁴ Badudu, J. S, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm.1031.

²⁵ Poerwardaminta. W.J.S,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hlm. 732.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan sumber daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Sehingga, dalam penelitian ini penulis meneliti tentang seberapa besar pengaruh sedekah terhadap kemudahan memperoleh rezeki.

2. Pengertian Sedekah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sedekah adalah derma kepada orang miskin dan sebagainya. Berdasarkan cinta kasih kepada sesama manusia, selamatan, kenduri, pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi (derma).²⁶

Sedekah berasal dari kata *sadaqa* yang berarti benar. Orang yang gemar bersedekah bisa diartikan sebagai orang yang benar pengakuan imannya. Menurut istilah atau terminologi syariat, sedekah yaitu mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan / penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama. Sedekah juga merupakan pemberian yang dikeluarkan secara sukarela kepada siapa saja, tanpa nisab dan tanpa adanya aturan waktu yang mengikat. Sedekah berarti sesuatu yang diberikan dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah.²⁷

²⁶Ana Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya. 2006), hlm. 80.

²⁷Muhammad Sanusi, *The Power Of Sedekah*,(Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hal. 8-9.

Banyak ayat dalam Al-Quran yang menyebutkan tentang sedekah. Tetapi tidak semua ayat-ayat yang mengandung kata sedekah dimaksudkan sebagai sedekah yang berarti berderma seperti yang difahami. Kata sedekah juga dimaksudkan untuk zakat yang esensial memang berbeda dengan sedekah. Seperti dalam surat At-Taubah ayat 60,

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ
 قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً
 مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya sedekah-sedekah itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana*” (QS. At-taubah: 60).²⁸

Ayat tersebut dengan jelas terlihat penggunaan kata sedekah yang digunakan untuk amal zakat, yang mensyaratkan kepemilikan harta yang sifatnya material. Sementara sedekah yang dimaksud yaitu kegiatan atau amalan yang tidak identik dengan pemberian dan tidak mensyaratkan kepemilikan materi. Tetapi, sedekah yang mempunyai cakupan makna yang lebih luas, bisa

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 264.

dengan sedekah informasi, maupun dengan pendapat. Semua itu bisa disebut sebagai sedekahasalkan diniatkan dengan tulus.

Sedekah mempunyai cangkupan yang sangat luas yang digunakan dalam Al-Quran untuk mencangkup segala jenis sumbangan. Zakat lebih disebut pula sedekah karena zakat merupakan sejenis derma yang diwajibkan, sedangkan sedekah adalah sukarela yang lain sepenuhnya tergantung pada keinginan orang yang akan menyumbang.

Menurut Iskandar, suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharapkan ridho Allah SWT dan pahala semata. Sedekah berasal dari *katashadaqah* yang berarti benar. Makna sedekah secara bahasa adalah membenarkan sesuatu.²⁹

Menurut Syara', sedekah atau shadaqoh berarti memberi kepemilikan pada seseorang pada waktu hidup dengan tanpa imbalan sesuatu dari yang diberi serta ada tujuan taqorrub pada Allah SWT. Sedekah juga diartikan memberikan sesuatu yang berguna bagi orang lain yang memerlukan bantuan (fakir-miskin) dengan tujuan untuk mendapat pahala.³⁰

²⁹Iskandar, *Sedekah Membuka Pintu Rezeki*, (Bandung: Pustaka Islam, 1994), hlm. 35.

³⁰Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Al-amin, 1988), hlm. 289.

Menurut Wahyu sedekah itu berarti menyisihkan sebagian harta yang dimilikinya untuk diberikan kaum *fuqara wal masakin* atau orang yang berhak mendapatkannya dengan hati yang ikhlas dan mengharap dari ridha Allah. Pemberian kepada orang lain, baik bersifat materi maupun nonmateri secara sukarela, tanpa nisab, dan bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun, serta kepada siapa pun tanpa aturan dan syarat, kecuali untuk mengharapkan ridho Allah.³¹

Menurut Abdul Muqtar orang yang bersedekah ialah orang yang berinteraksi dengan Allah yang Maha mengetahui hal yang tampak dan tersembunyi.³² Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sedekah adalah salah satu cara seseorang untuk berinteraksi dengan Allah SWT.

Sedekah secara umum, yang berarti non materi, seperti kebaikan dan senyuman sekalipun tetaplah diberikan kepada siapa saja dan kapan saja. Menurut Wahyu sedekah tidak terbatas tempat dan golongan, siapa saja berhak mendapatkan sedekah. Tetapi pada dasarnya ada dua golongan utama yang paling berhak mendapatkan sedekah, yaitu:³³

³¹Wahyu Indah Retnowati , *Hapus Gelisah dengan Sedekah*, (Jakarta: Qultum Media, 2007), hlm. 5.

³²Ibrahim fathi Abdul Muqtar, “Rahasia Dibalik Sedekah”, (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2007), hlm. 11.

³³Wahyu Indah Retnowati , *Hapus...*, hlm. 10.

1. Sesama muslim, yaitu pemberian sedekah yang dilakukan kepada siapa saja baik fakir miskin atau orang terlantar yang seagama lebih utama mendapatkan sedekah daripada non-muslim.
2. Sedekah dapat diberikan kepada siapa saja, tidak memandang dari agama, ras, suku, kebangsaan, status sosial, maupun kehidupannya. Sedekah diberikan bagi siapa saja yang membutuhkan uluran tangan, baik berupa materi maupun spiritual.

Al-Quran dan Hadist menganjurkan untuk melakukan sedekah akan tetapi tidak sebagaimana kewajiban mengeluarkan zakat, dan shalat. Karena sedekah tidak ada ketentuan dan kadarnya seperti zakat, sedekah tidak ada ketentuan pelaksanaannya seperti ibadah shalat. Dan tidak ada dosa yang dijelaskan seandainya seseorang tidak melakukan sedekah sebagaimana ibadah melakukan zakat dan shalat.

Akan tetapi secara umum, sedekah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sedekah yang wajib dan sedekah yang sunah. Sedekah yang sunah pun dibedakan menjadi dua, yaitu sedekah yang pahalanya tidak senantiasa mengalir, dan sedekah yang pahalanya senantiasa mengalir meskipun pihak yang menyedekahkan hartanya telah meninggal dunia. Dalam sabda Rasulullah, nabi bersabda “Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra.

bahwa Rasulullah bersabda: Apabila manusia meninggal dunia, terputuslah (pahala) amal perbuatannya kecuali tiga hal, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau anak shaleh yang mendoakannya.” (HR. Muslim, al-Tirmidzi, al-Nasa’i, dan Abu Daud).³⁴

Sedekah merupakan pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah dan pahala semata. Sedekah dalam pengertian diatas oleh para fuqoha (ahli fikih) disebut Sadaqah at-Tatawwu’ (sedekah secara spontan dan sukarela).³⁵ Sedekah yang tidak disertai dengan rasa yang ikhlas tidak dapat digolongkan sebagai bentuk sedekah, tetapi hanya dipandang sebagai pemberian belaka. Sedekah adalah pemberian dari muslim ke sesama muslim atau non-muslim. Jadi pemberian yang berasal dari nonmuslim, meskipun diberikan dengan hati yang tulus, tetap tidak dikategorikan sebagai sedekah.

Sedekah dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, oleh siapa saja, dan kepada siapa saja. Oleh karena itu, sedekah juga bisa dilakukan dengan apa saja, baik dengan harta atau materi, maupun bukan harta atau nonmateri.

³⁴*Ibid*, hal. 11.

³⁵ Iskandar, *Sedekah Membuka Pintu Rezeki*, (Bandung: Pustaka Islam, 1994), hlm.35.

Menurut Muhammad Sanusi pemetaan macam-macam bersedekah dibagi menjadi dua macam, sedekah materi dan sedekah nonmateri (sedekah potensi).³⁶

a. Sedekah Materi Sedekah melalui harta benda merupakan sedekah dalam arti konvensional, yang dilakukan antar sesama melalui momen-momen tertentu. Pada umumnya manusia lebih cenderung memikirkan kebutuhan ekonominya dari pada kebutuhan lain. Sedekah dengan harta merupakan representasi dari kepekaan atau sensitifitas terhadap keadaan masyarakat. Orang yang mempunyai harta lebih dari pada mereka yang kekurangan dan membutuhkan bantuan, maka sedekah harta adalah yang paling dianjurkan untuk dilakukan.

b. Sedekah Potensi Telah disebutkan bahwa sedekah tidak hanya berbentuk materi saja, ada banyak hal yang dilakukan untuk mempraktikkan amalan sedekah, diantaranya:

1) Potensi tenaga, yaitu kemampuan untuk difungsikan dan dimanfaatkan dalam melakukan kegiatan positif. Seperti membantu orang lain, gotong royong membangun masjid, membersihkan lingkungan, melestarikan sarana dan prasarana lingkungan, menjaga

³⁶Muhammad Sanusi, *The Power...*, hlm.13-20.

keamanan lingkungan serta membuang atau menyingkirkan duri di jalan termasuk sedekah dengan tenaga.

- 2) Potensi pikiran, merupakan kemampuan untuk berfikir dalam memecahkan setiap persoalan yang dihadapi manusia. Seseorang yang berada dalam kesulitan maka dapat bersedekah dengan sumbangan saran dan nasihat yang baik. *Rasulullah bersabda : "Janganlah sekali-kali engkau meremehkan suatu kebaikan, walaupun hanya menemui saudaramu (sesama muslim) dengan wajah yang ramah". (HR. Muslim).*

Menurut Wahyu macam sedekah tidak kenal batasan, secara garis besar bahwa sedekah tidak melalui sosial, harta duniawi saja, akan tetapi juga dengan harta rohani antara lain:³⁷

- a) Sedekah dengan harta duniawi berupa uang, pakaian, pangan, atau benda apapun yang dilihat oleh mata dan milik pribadi. Menafkahkan sebagian harta dengan mengharap ridho Allah jauh lebih baik daripada hanya sekedar memberi tanpa arti, atau mengharapkan imbalan dari orang lain. Sedekah berupa harta benda memang tidak dibatasi siapa yang memberi dan

³⁷ Wahyu Indah Retnowati , *Hapus...*, hlm. 15-22.

menerima, tentang sedekah yang diberikan dari orang nonmuslim ada konteks tertentu yang berhak untuk diseleksi (karena terhalang agama).

- b) Sedekah yang bukan berupa harta duniawi, melainkan bisa dilihat dengan hati, yaitu sedekah yang berupa kebaikan, memberikan pertolongan, bahkan memberikan senyuman dapat dikategorikan sebagai sedekah.

Bersedekah tidak hanya dalam keadaan lapang, tetapi dalam keadaan susah akan melakukan sedekah. Perilaku sedekah seperti itu yang diterapkan pada diri seseorang.³⁸ Jadi dari pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sedekah adalah suatu kebaikan baik materi maupun non materi yang diberikan kepada orang lain yang berlandaskan keikhlasan dan ketaqwaan kepada Allah SWT untuk mengharapkan keberkahan dan kelancaraan dalam segala urusan serta mendapatkan keridhoan dan berkah yang telah dijanjikan oleh Allah SWT.

3. Atruisme

Altruism (altruisme) adalah tindakan sukarela untuk membantu orang lain tanpa pamrih, atau ingin sekedar beramal baik. Berdasarkan

³⁸ Muhammad Sanusi, *The Power...*, hlm. 40.

deinisi ini, apakah suatu tindakan bisa dikatakan altruistik akan bergantung pada niat si penolong. Orang asing yang mempertaruhkan nyawanya untuk menarik korban dari bahaya kebakaran dan kemudian dia pergi begitu saja tanpa pamit adalah orang yang benar-benar melakukan altruistik.³⁹

Menurut Aguste Comte altruism berasal dari bahas Perancis, *autrui* yang artinya orang lain. Comte mempercayai bahwa individu-individu mempunyai kewajiban moral untuk berkhidmat bagi kepentingan orang lain atau kebaikan manusia yang lebih besar. Altruism juga dapat didefinisikan sebagai hasrat untuk tolong menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri.

Menurut David O. Sears altruism adalah tindakan sukarela yang dilakukan seorang atau kelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun, kecuali telah memberikan suatu kebaikan dengan demikian dapat dikatakan bahwa perilaku altruisme atau tidak tergantung pada tujuan si penolong.⁴⁰

Dengan kata lain altruism adalah sifat mementingkan kepentingan orang lain tanpa mengharapkan imbalan materi dari orang lain. Sedangkan Jhon W. Santrock mendefinisikan bahwa altruism adalah

³⁹ Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau & David O. Sears, *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 457

⁴⁰Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), hlm. 34.

minat yang tidak mementingkan dirinya sendiri untuk menolong orang lain.⁴¹

Altruism merupakan suatu sifat suka mempertahankan juga mengutamakan kepentingan orang lain, cinta kasih yang tidak terbatas pada sesama manusia, juga merupakan sifat manusia yang berupa dorongan untuk berbuat jasa dan kebaikan terhadap orang lain.

Altruism merupakan lawan dari egoism dan membela sikap melayani tanpa pamrih kepada orang lain, kesediaan berkorban demi kepentingan orang lain atau masyarakat serta usaha mengekang keinginan diri demi cinta orang lain.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa definisi dari altruism adalah tindakan menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun dari orang yang ditolongnya. Dari definisi tersebut adanya kaitan antara altruism dengan sedekah yaitu sama-sama memberi kepada orang lain tanpa meminta balasan dari orang tersebut.

4. Filantropi Islam

Secara etimologis, makna filantropi (*philanthropy*) adalah kedermawanan, kemurahan, atau sumbangan sosial; sesuatu yang menunjukkan cinta kepada manusia.⁴² Istilah ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philos* (cinta) dan *anthropos* (manusia), yang secara harfiah bermakna sebagai konseptualisasi dari praktik memberi

⁴¹ Santrock, J. W, *Adolescence perkembangan remaja*. Alih Bahasa: Shinto B & Sherly S, (Jakarta: Erlangga), hlm. 545.

⁴² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1995)

(*giving*), pelayanan (*service*) dan asosiasi (*association*) dengan sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta.⁴³

Filantropi merupakan perwujudan solidaritas antar manusia dalam membantu sesamanya sehingga menjadi berdaya. Istilah ini umumnya diberikan bagi orang-orang yang memberikan banyak dana untuk amal terutama bagi kaum miskin. Islam mendudukan filantropi sebagai bentuk amal saleh yang memiliki dampak yang luas bagi terciptanya keadilan, kesejahteraan, dan kebebasan. Dalam konteks makro ekonomi, akumulasi potensi sosial dapat menyeimbangkan sisi permintaan masyarakat. Potensi ini pada titik tertentu dapat menurunkan *average propensity to consume* kelompok miskin. Perwujudan cinta terhadap sesama dalam konteks Islam digambarkan secara lebih luas, dalam pengertian tidak sekedar mengentaskan kemiskinan dalam arti sempit tetapi dalam suatu sistem yang dapat mempengaruhi mekanisme makro ekonomi. Ajaran berbagi merupakan ekspresi manusia dalam mensyukuri karunia Allah SWT dan menyembunyikannya adalah kekikiran (QS. An Nisaa: 36-37).

Filantropi menurut yurisprudensi Islam, kewajiban Islam bagi umatnya, sebagai komitmen kemanusiaan dan ketuhanan, terdapat dalam instuisi-instuisiberikut ini :⁴⁴

⁴³Chaidar S. Bamualim dan Irfan Abu Bakar (eds), *Revitalisasi Filantropi Islam: Study kasus Lembaga Zakat dan Wakaf Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya, 2005)

⁴⁴Azra Azyumardi, *Berderma untuk Semua*, (Jakarta : PT. Mizan Pustaka, 2003), hlm.28.

a) Zakat

Kata Zakat adalah bentuk dasar (*masdar*) dari kata “*zaka*” yang secara bahasa berarti berkah (*al-barakah*), tumbuh subur dan berkembang (*an-nama'*), suci (*at-taharah*), dan penyucian (*at-tazkiyah*). Zakat dengan arti *albarakah* mempunyai pengertian bahwa harta yang dizakatkan diharapkan membawa berkah terutama bagi dirinya sendiri. Zakat dengan arti *an-nama'* mempunyai pengertian bahwa harta yang wajib dizakatkan adalah harta yang dimaksudkan untuk dikembangkan atau yang mempunyai potensi berkembang.

Zakat dengan arti *at-taharah* dimaksudkan agar harta yang telah dizakatkan, menjadikan sisa hartanya yang suci dari hak milik orang lain. Sedangkan zakat dengan arti *at-tazkiyah* dimaksudkan agar orang yang membayar zakat mendapatkan ketenangan batin karena telah tersucikan jiwanya dari sifat kekikiran dan hasil usaha yang mungkin terselip hak orang lain.⁴⁵

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam dan wajib bagi setiap muslim. Kewajiban zakat dalam Islam sebagian besar dikaitkan dengan kewajiban shalat, hal ini menunjukkan bahwa kewajiban zakat dapat disejajarkan dengan kewajiban shalat.⁴⁶

⁴⁵Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010), hlm. 193.

⁴⁶Muhammd Nafik H. R, 2008, *Ekonomi ZISWAQ*, Surabaya: IFDI dan cenforis, hlm.1-2.

Zakat dikenakan atas umat Islam sebagai zakat badani (zakat fitrah), dan bagi orang kaya yang mempunyai harta dengan jumlah minimal tertentu (*nishab*) yaitu zakat maal: berupa sebagian harta yang ditentukan prosentasenya.

Menurut UU No. 38 Tahun 1999 yang dimaksud dengan zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.

b) Infak

Kata *Infak* berasal dari kata *anfaqo-yunfiq*, artinya membelanjakan atau membiayai, arti infak menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah. Dengan demikian Infak hanya berkaitan dengan atau hanya dalam bentuk materi saja, adapun hukumnya ada yang wajib (termasuk zakat, nadzar), ada infak sunnah, mubah bahkan ada yang haram. Dalam hal ini infak hanya berkaitan dengan materi. Menurut kamus bahasa Indonesia Infak adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat Sedangkan menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.⁴⁷

⁴⁷Majalah OASE Desember 2012, hlm. 15.

Oleh karena itu Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Infaq tidak harus diberikan kepada mustahik tertentu, melainkan kepada siapapun misalnya orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau orang-orang yang sedang dalam perjalanan.

Dengan demikian pengertian infaq adalah pengeluaran suka rela yang dilakukan seseorang. Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan. setiap kali ia memperoleh rizki, sebanyak yang ia kehendakinya. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa infaq bisa diberikan kepada siapa saja artinya mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu.

Sedangkan menurut istilah syari'at, infaq adalah mengeluarkan sebagian harta yang diperintahkan dalam Islam untuk kepentingan umum dan juga bisa diberikan kepada sahabat terdekat, kedua orang tua, dan kerabat-kerabat terdekat lainnya. Seperti yang telah kita ketahui bahwa infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup harta benda yang dimiliki dan bukan zakat. Infaq ada yang wajib dan ada pula yang sunnah. Infaq wajib diantaranya zakat, kafarat, nadzar, dan lain-lain. Infaq sunnah diantaranya, infaq kepada fakir miskin sesama muslim, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan, dan lain lain. Terkait dengan infaq ini Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang

diriwayatkan Bukhari dan Muslim ada malaikat yang senantiasa berdo'a setiap pagi dan sore : *“Ya Allah SWT berilah orang yang berinfaq, gantinya.”*⁴⁸ Dan berkata yang lain : *“Ya Allah jadikanlah orang yang menahan infaq, kehancuran”*

c) Wakaf

Kata “Wakaf” atau “*Waqf*” berasal dari bahasa Arab “*Waqafa*”. Asal kata “*Waqafa*” berarti “menahan” atau “berhenti” atau “diam di tempat” atau tetap berdiri”. Kata “*Waqafa-Yuqifu-Waqfan*” sama artinya dengan “*HabasaYahbisu-Tahbisan*”.⁴⁹

Menurut arti bahasanya, *waqafa* berarti menahan atau mencegah, misalnya “saya menahan diri dari berjalan”.⁵⁰ Maksud menghentikan, menahan atau wakaf di sini yang berkenaan dengan harta dalam pandangan hukum Islam, seiring disebut ibadah wakaf atau *habs*. Khusus istilah *habs* di sini, atau *ahbas* biasanya dipergunakan kalangan masyarakat di Afrika Utara yang bermazhab Maliki.⁵¹

Menurut istilah syara’, menurut Muhammad Jawad Mughniyah dalam Fiqih Lima Mazhab mengatakan, wakaf adalah sejenis pemberian yang pelaksanaannya dilakukan dengan jalan

⁴⁸Wahbah Az Zuhaili, *Al Fiqhul Islami wa Adillatuhu Juz II*. Damaskus: Darul Fikr. 1996, Hlm. 916.

⁴⁹ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqhu al-Islami wa ‘Adillatuhu*, Damaskus: Dar al-Fikr al-Mu’ashir, 2008, hlm, 151.

⁵⁰ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab*, Terj Masykur A.B, Afif Muhammad & Idrus Al-Kaff, Jakarta : Penerbit Lentera, 2007, hlm. 635

⁵¹ Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam*, Cet.1, (Jakarta: UI Press, 1988), hlm. 80

menahan (pemilikan) asal (lalu menjadikan manfaatnya berlaku umum. Yang dimaksudkan dengan ialah menahan barang yang diwakafkan itu agar tidak diwariskan, digunakan dalam bentuk dijual, dihibahkan, digadaikan, disewakan, dipinjamkan, dan sejenisnya. Sedangkan cara pemanfaatannya adalah dengan menggunakannya sesuai dengan kehendak pemberi wakaf tanpa imbalan.⁵²

d) *Hibah* dan Hadiah

Pemberian dalam bahasa Arab disebut *al-Hibah*. Kata *hibah* adalah bentuk *masdar* dari kata *wahaba* digunakan dalam al-Qur'an beserta kata derivatifnya sebanyak 25 kali dalam 13 surat. *Wahaba* artinya memberi, dan jika subyeknya Allah berarti memberi karunia, atau menganugerahi (QS. Ali Imran, 3:8, Maryam, 19:5, 49, 50, 53).⁵³

Secara bahasa, hibah berasal dari kata *wahaba – yahabu – hibatan*, berarti memberi atau pemberian. Dalam Kamus al-Munawwir kata "*hibah*" ini merupakan mashdar dari kata *wa-ha-bayang* berarti pemberian.⁵⁴ Demikian pula dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hibah berarti pemberian sukarela dengan mengalihkan hak atas sesuatu kepada orang lain. Dan menurut

⁵²Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih...* hlm. 635

⁵³ Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 466.

⁵⁴ Ahmad Warson Munawwir AF, *Kamus Al-Munawwir: Indonesia-Arab, Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1584.

Kamus Ilmu Al-Qur'an yang dimaksud *hibah* adalah pemberian kepada seseorang diwaktu hidupnya, dengan tidak mengharapkan balasan atau ikatan baik secara lisan ataupun tertulis.⁵⁵

Sedangkan hadiah berasal dari kata *Hadii* terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf *ha'*, *dal*, dan *ya*. Maknanya berkisar pada dua hal. Pertama, tampil ke depan memberi petunjuk. Dari sini lahir kata Hadi yang bermakna penunjuk jalan, karena dia tampil di depan. Kedua, menyampaikan dengan lemah lembut. Dari sini lahir kata *hidayah* yang merupakan penyampaian sesuatu dengan lemah lembut guna menunjukkan simpati.⁵⁶

Hadiah sering juga disebut *hibah*. Ada juga yang mengatakan bahwa hadiah termasuk dari macam-macam *hibah*. Menurut Ensiklopedi Hukum Islam, hadiah dikategorikan dalam bentuk *hibah*.⁵⁷ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hadiah merupakan pemberian (kenang- kenangan, penghargaan, penghormatan).⁵⁸

Hadiah atau *hibah* atau kado adalah pemberian uang, barang, jasa dll yang dilakukan tanpa ada kompensasi balik seperti yang terjadi dalam perdagangan, walaupun dimungkinkan pemberi

⁵⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Cet.2, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 99.

⁵⁶ Sahabuddin et al., *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 261

⁵⁷ Abdul Aziz Dahlan, et al. *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1996), hlm. 540.

⁵⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.3,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 380.

hadiah mengharapkan adanya imbal balik, ataupun dalam bentuk nama baik (*prestise*) atau kekuasaan. Dalam hubungan manusia, tindakan pertukaran hadiah berperan dalam meningkatkan kedekatan sosial.

e) Wasiat

Kata wasiat dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 9 kali, dan kata lain yang seakar disebut 25. Secara bahasa kata "wasiat" artinya berpesan, menetapkan, memerintahkan (QS. Al-An'am 6:151,153, An-Nisa' 4:131), mewajibkan (QS. Al-Ankabut 29:8, Luqman 31:14, Al-Syura 42:13, Al-Ahqaf 46:15, dan mensyariatkan (An-Nisa 4:11)⁵⁹

Wasiat atau *al-washiyyah* bermakna pesan atau janji seseorang kepada orang lain untuk melakukan suatu perbuatan baik ketika orang yang berwasiat masih hidup maupun setelah wafat). Wasiat adalah salah satu bentuk sarana tolong-menolong antara sesama muslim baik yang bersifat materi maupun manfaat.⁶⁰

Secara etimologi wasiat mempunyai arti yaitu menjadikan, menaruh kasih sayang, menyuruh dan menghubungkan sesuatu dengan sesuatu lainnya. Secara terminologi wasiat adalah pemberian seseorang kepada orang lain berupa barang, piutang

⁵⁹ Sahabuddin et al., *Ensiklopedia...*, hlm. 261

⁶⁰ *Ibid.*

atau manfaat untuk dimiliki oleh orang yang diberi wasiat sesudah orang yang berwasiat mati.⁶¹

Wasiat adalah pesan tentang suatu kebaikan yang akan dilaksanakan setelah orang yang berwasiat itu meninggal dunia. Jika diberikan kepada ahli waris maka wasiatnya tidak sah kecuali semua ahli waris yang lebih berhak menerima warisan itu ridha dan rela memberikan kepadanya setelah orang yang berwasiat itu meninggal dunia.

f) Sedekah

Orang yang bersedekah ialah orang yang berinteraksi dengan Allah yang Maha Mengetahui hal yang tampak dan tersembunyi.⁶² Dengan keyakinan yang kuat bahwa Allah akan membalasnya dengan berlipat ganda. Kemuliaan sedekah bisa dilihat dari kekuatan-kekuatan yang diberikan sedekah yakni :⁶³

- 1) Kekuatan pada diri orang yang bershodaqah
- 2) Kekuatan pada diri orang yang berSedekah

Landasan hukum sedekah dalil al-Quran maupun Hadis:

Al-Qur'an surat Al-Munafiqun:10

⁶¹*Ibid.*

⁶²Ibrahim Fathi Abdul Muqtar, *Rahasia Dibalik Sedekah*, (Jawa Tengah: Insan kamil, 2007), hlm. 11

⁶³ MuhammadMuhyidin, *Keajaiban Shadaqoh*, (Yogyakarta: Dive Press, 2007), hlm. 27

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ
فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ
الصَّالِحِينَ

Artinya: “Dan belanjakanlah (dermakanlah) sebahagian dari rezeki yang Kami berikan kepada kamu sebelum seseorang dari kamu sampai ajal maut kepadanya, (kalau tidak) maka dia (pada saat itu) akan merayu dengan katanya: Wahai Tuhanku! Alangkah baiknya kalau Engkau lambatkan kedatangan ajal matiku ke suatu masa yang sedikit sahaja lagi, supaya aku dapat bersedekah dan dapat pula aku menjadi dari orang-orang yang soleh”⁶⁴

Al-Quran surat At-Taghabun : 16

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ
وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٦

Artinya: “Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung”⁶⁵.

al-Quran surat at-Thalaq : 7

⁶⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm.555.

⁶⁵*Ibid*, hlm. 557.

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قَدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ
لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ۝ ٧

Artinya: “Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan (sekedar) apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”.⁶⁶

al-Quran surat at-Taubah : 34

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُونَ
أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَطْلِ وَيَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ
الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ۝ ٣٤

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang bathil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanannya pada jalan Allah, maka

⁶⁶Ibid, hlm. 559.

*beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”.*⁶⁷

Dalil-dalil al-Quran diatas adalah dalil yang menjelaskan tentang landasan hukum bersedekah, yaitu bagaimana Allah memerintahkan umatnya untuk selalu menyisihkan atau menafkahkan sebagian harta yang telah Allah berikan kepadanya. Agar menjauhkannya dari kesempitan rezeki serta menjauhkannya dari kekikiran. Sedekah juga menjauhkan dari siksa yang pedih di neraka yaitu siksa bagi orang-orang yang menimbun hartanya. Keutamaan Sedekah yang diterima oleh orang yang mengeluarkannya ada empat yaitu:

- a) Sedekah mengundang rejeki
- b) Sedekah menolak bala
- c) Sedekah itu menyembuhkan penyakit
- d) Sedekah memanjangkan umur

Sedangkan menurut Muhyidin sedekah dalam pengertiannya yang paling umum, adalah memberikan sesuatu kepada orang lain. Bukan hanya uang tetapi cukup hanya memberikan senyuman kepada orang lain, maka sudah dikategorikan Sedekah Menurut istilah agama, pengertian sedekah sering disamakan dengan pengertian infaq, termasuk didalamnya hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq berkaitan dengan materi,

⁶⁷*Ibid*, hlm. 192.

sedangkan shadaqah memiliki pengertian yang lebih luas, menyangkut baik hal yang bersifat materi dan non materi.⁶⁸

Sedangkan manfaat sedekah menurut :⁶⁹

- a) Sedekah membersihkan harta.
- b) Sedekah membersihkan jiwa dari penyakit kesusahan dan kikir. Berikut ini ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang sedekah membersihkan jiwa dari penyakit kesusahan dan kikir.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya: “Ambillah (sebahagian) dari harta mereka menjadi sedekah (zakat), supaya dengannya engkau membersihkan mereka (dari dosa) dan mensucikan mereka (dari akhlak yang buruk) dan doakanlah untuk mereka, karena sesungguhnya doamu itu menjadi ketentraman bagi mereka. Dan (ingatlah) Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui”(QS. At-Taubah:103).⁷⁰

- c) Sedekah dapat menolak bencana dan mengobati berbagai penyakit.

⁶⁸Muhyidin Muhammad, *Keajaiban Shadaqah*, (Yogyakarta: Diva Press,2007),hlm. 22.

⁶⁹Ibrahim Fathi Abdul Muqtar, *Rahasia Dibalik Sedekah*, (Jawa Tengah: Insan Kamil,2007)

⁷⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm.203.

Adapun dalil yang menunjukkan hal tersebut, diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, beliau berkata, Rasulullah berkata :

“berobatlah kalian dengan sedekah”

- d) Sedekah memberikan kegembiraan pada orang-orang fakir dan melapangkan mereka dari kesusahan.
- e) Sedekah menurunkan keberkahan dalam harta, dan keluasan dalam rezeki.

Tertera dalam al-Quran surat al-Hadid:11

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ
وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ۱۱

*Artinya: “Siapa yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”.*⁷¹

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sedekah adalah pemberian seseorang berupa harta yang diberikan kepada orang lain dengan ikhlas dan mengharap ridha dari Allah SWT. Sedekah juga sebagai pinjaman kepada Allah dan akan dilipat gandakan balasannya. Sedekah memberikan kegembiraan pada orang-orang fakir dan melapangkan mereka dari kesusahan.

⁷¹*Ibid*, hlm. 538.

5. Rezeki

Kata *rizq* setelah diserap kedalam Bahasa Indonesia menjadi rezeki yang dalam Al-Qur'an disebutkan berulang-ulang sebanyak 123 kali dalam 44 surat dengan berbagai derivasinya. Dalam pengertian yang luas rezeki adalah semua yang kita dapatkan dan semua yang yang kita miliki. Namun dalam pengertian rezeki yang lebih khusus adalah sebagai pendapatan atau pemberian Allah SWT kepada kita berupa materi, baik yang berwujud harta atau uang, maupun yang berwujud barang, makanan, atau minuman.⁷²

Rezeki dalam kamus besar Indonesia diartikan segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan yang diberikan oleh Allah berupa makanan sehari-hari, nafkah, pendapatan, keuntungan dan sebagainya.⁷³

Ibnu Khaldun mendefinisikan kata rezeki dikaitkan sebagai peranan manusia sebagai pengelola sumber-sumber alam yang telah ditundukan oleh Allah.⁷⁴ Sedangkan dawam Raharjo mengartikan kata rezeki sebagai istilah sehari-hari yang lebuah condong pada persoalan ekonomi.⁷⁵

⁷²Muhyidin Muhammad, *Keajaiban Shadaqoh*, (Yogyakarta: Diva Press,2007),hlm. 208.

⁷³ Tim Penyusun Pusat kamus, *Kamus Besar Bahasa Idonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), cet ke-4, hlm. 747.

⁷⁴ Mir'atunnisa. "Penafsiran Sayyis qutb Terhadap Al-Rizq dalam Tafsir Fi Zizal Al-Qur'an.", Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2005, hlm. 48

⁷⁵ Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an. Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm. 591.

Kata Rezeki sebagai pemberian atau karunia yang diberikan Tuhan kepada makhluk-Nya, untuk dimanfaatkan dalam kehidupan, seperti “Makanlah dari karunia Allah yang halal dan baik.⁷⁶ Karunia diartikan sebagai rezeki atau pemberian dari Allah kepada makhluknya tanpa terkecuali.

Menurut Syeikh Abdur Razzaq bin Muhsin Al-Abbad Al-badr, rezeki Allah SWT bagi hambaNya ada 2 macam :

Pertama, rezeki yang umum yang mencakup orang yang baik dan jelek, yang mukmin dan kafir, yang pertama yang terakhir, yaitu rezeki badan :

قَالَ سَاوِيَّ إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ ٤٣

“Dan tiadalah sesuatupun dari makhluk-makhluk yang bergerak di bumi melainkan Allah jualah yang menanggung rezekinya dan mengetahui tempat kediamannya dan tempat ia di simpan. Semuanya itu tersurat di dalam Kitab (Lauh Mahfuz) yang nyata (kepada malaikat-malaikat yang berkenaan)” (QS. Hud:6).⁷⁷

Kedua, adalah rezeki khusus, yaitu rezeki halal yang dapat memperbaiki agama seorang hamba. Dan ini khusus bagi orang-orang yang beriman sesuai dengan tingkatan mereka darinya, sesuai dengan ketentuan hikmah dan rahmat Nya.

⁷⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), Juz VII, hlm. 26

⁷⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 222

رَسُولًا يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِّيُخْرِجَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَمَنْ يُؤْمِن بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي
 مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا قَدْ أَحْسَنَ اللَّهُ لَهُ رِزْقًا ۝ ۱۱

*“(Dan mengutus) seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum) supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh dari kegelapan kepada cahaya. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang saleh niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rezeki yang baik kepadanya” (at-Thalaq: 11).*⁷⁸

Menurut kamus bahasa Indonesia kemudahan berasal dari kata (sifat) mudah yang berarti tidak sukar atau tidak berat sedangkan definisi kemudahan adalah keadaan mudah atau sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar. Jadi definisi kemudahan adalah bagaimana keadaan sesuatu yang menjadi mudah atau tidak sukar.

Jadi kemudahan memperoleh rezeki adalah keadaan dimana seseorang tidak sukar atau berat dalam memperoleh rezeki baik pendapatan, makanan maupun keuntungan.

⁷⁸*Ibid*, hlm. 559

Pengaruh perilaku sedekah dengan kemudahan memperoleh rezeki di sebutkan dalam al-Quran surat al-Hadid:11

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ۝ ۱۱

“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan mengembalikannya berlipatganda untuknya, dan baginya pahala yang mulia”.⁷⁹

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa antara orang yang mengeluarkan hartanya di jalan Allah (sedekah) dan balasan yang akan diterima mempunyai hubungan yang erat, karna Allah telah menjanjikan balasan atas apa yang telah seseorang berikan. Balasan yang diterima dari Allah baik berupa rezeki dan pahala yang berlipatganda.

6. Keberkahan

Dalam bahasa Arab, *barokah* bermakna tetapnya sesuatu, dan bisa juga bermakna bertambah atau berkembangnya sesuatu.⁸⁰ Adapun makna *barokah* dalam Al Qur'an dan As Sunnah adalah langgengnya kebaikan, kadang pula bermakna bertambahnya kebaikan dan bahkan bisa bermakna kedua-duanya.⁸¹

⁷⁹*Ibid*, hlm. 538

⁸⁰Ibnu Faris, *Mu'jam Maqoyis Al- Lughoh*, Dinukil dari At Tabaruk, Nashir bin 'Abdurrahman bin Muhammad Al Judai', (Maktabah Ar Rusyd Riyadh, 1411 H), hlm. 25-26.

⁸¹*Ibid*, hal. 39.

Al-Ragib berkata: Al-Barakah adalah: Menetapnya karunia ilahi padasesuatu.⁸² Apabila keberkahan itu berada pada suatu yang sedikit, maka dia akanmenjadikannya banyak dan apabila berada pada suatu yang banyak maka diaakan menjadikannya bermanfaat, dan di antara buah keberkahan di dalamsegala perkara adalah adalah memanafaatkannya di dalam ketaatan kepadaAllah Azza Wa Jalla.⁸³

Menurut Alaydrus berkah secara etimologi diambil dari bahasa arab yaitu *Baraka-yabaruk-burukan-wa barakatan* yang dalam bahasa Indonesia ialah kenikmatan dan kebahagiaan. Makna asal berkah adalah *Baraka*, yang diartikan diam atau tinggal di suatu tempat. Oleh karena itu keberkahan muncul karena sikap istiqomah dalam hidup, adanya jalinan, harmonisasi kehidupan serta interaksi sosial. Jika ketiga hal tersebut tidak terpenuhi maka yang terjadi ialah kesempitan hidup yang tak berujung pangkal. Telaah lebih jauh dari asal kata *baraka* ialah sesuatu yang memiliki nilai kebaikan. Dengan nilai kebaikan itu manusia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia. Dengan memperoleh keberkahan diharapkan rezeki yang diperoleh menjadi rezeki yang berkah. rezeki yang berkah ialah rezeki yang melahirkan kebaikan. Semakin bertambah rezeki yang barakah maka bertambah pula kebaikan. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan seseorang yang

⁸²Mu'jam mufrodat Al-fazil qr'an akrim: 41

⁸³Amin Abdullah Asyaqawy, *Keberkahan*, dikutip dari www.Islamhouse.com pada hari kamis, tanggal 3 November 2016 jam 19.14

memperoleh rezeki yang berkah tersebut, baik dari aspek spiritual maupun sosial.⁸⁴

Rezeki yang berkah menurut Alaydrus dapat ditinjau dari empat aspek umum, diantaranya sebagai berikut:⁸⁵

- 1) Diperoleh dengan cara yang halal.
- 2) Ditunaikannya Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)
- 3) Konsumsi Pertengah-tengahan
- 4) Disikapi sebagai amanah.

Terdapat beberapa sebab yang bisa mendatangkan keberkahan di antaranya:⁸⁶

- Bertaqwa kepada Allah Azza Wa Jalla. Maka barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah di dalam perkara-perkaranya maka Allah akan memberikan keberkahan baginya pada perkara tersebut sebesar ketaqwaannya atau lebih besardarinya.
- Do'a, Kita sudah telah diajarkan oleh Nabi saw berdo'a meminta berkah dalam banyak perkara. Dia saw telah mengajarkan bagi kita untuk berdo'a agar mendapat berkah pada makanan kita dengan mengatakan: "*Ya Allah berikanlah bagi kami keberkahan padanya*".
- Mengambil harta dari orang lain dengan jiwayang baik tanpa sikap raks dan meminta-minta. Nabi saw bersabda kepada Hakim bin Hizam

⁸⁴Habib Syarief Muhammad Alaydrus, *Agar Hidup Selalu Berkah*, (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2009), hlm. 182

⁸⁵*Ibid*

⁸⁶*Ibid*, hlm. 5-9

ra: *“Wahai Hakim, sesungguhnya harta ini hijau dan manis barang siapa yang mengambilnya dengan jiwa yang bermurah hati maka dia akan diberkahi padanya dan barang siapa yang mengambilnya dengan jiwa yang condong kepadanya maka dia tidak akan diberikan keberkahan baginya pada harta tersebut, seperti orang yang makan tanpa merasa kenyang dengannya”*.⁸⁷

Termasuk dalam masalah ini menyalurkan harta pada penyaluran yang baik dan mengeluarkan zakatnya, mengeluarkan hak-haknya dengan ikhlas dan jiwa yang baik. Firman Allah Ta'ala:

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّزِقِينَ ٣٩

*“...dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya”*⁸⁸

Dari Abi Hurairah ra berkata: Rasulullah saw bersabda: *Tidaklah berkurang harta kerana dishedekahkan*.⁸⁹

Di dalam hadits Qudsi dari Abi Hurairah ra telah semepai kepada Nabi saw: Allah Yang Maha Tinggi berfirman: *Wahai anak Adam berinfaqlah niscaya Aku akan memberikan infaq kepadamu*.⁹⁰

- Mengerjakan semua pekerjaan dan perniagaan pada permulaan siang (pada pagi hari). Dari Shakh al-Gomidi berkata: Dari Nabi saw

⁸⁷Shahih Bukhari: 1472 dan Shahih Muslim

⁸⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*..., hlm. 329.

⁸⁹Shahih Muslim: 2588

⁹⁰Shahih Muslim: 993

bersabda: *Ya Allah berikanlah keberkahan bagi umatku pada waktu paginya*".⁹¹

- Beristikhrah kepada Allah Yang Maha Tinggi di dalam segala urusan, dibarengi dengan keyakinan bahwa apa yang dipilih oleh Allah lebih baik dari apa yang diinginkan oleh pribadinya baik untuk kemaslahatan yang dekat atau yang akan datang.

C. Hipotesis

Secara etimologi, hipotesis berasal dari dua penggalan kata, yaitu *hypoyang* berarti di bawah dan *thesayang* artinya kebenaran. Dengan demikian hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti hingga data terkumpul⁹².

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh perilaku sedekah para pedagang pasar Bringharjo terhadap persepsi kemudahan memperoleh rezeki.

H₁ : Terdapat pengaruh perilaku sedekah para pedagang pasar Bringharjo terhadap persepsi kemudahan memperoleh rezeki.

⁹¹Musnad Imam Ahmad: 3/416 dan dishahihkan oleh Albani di dalam kitab *Shahihul Jami'us Shagor*: 13400

⁹²Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 62.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metodologi kuantitatif bertujuan menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Peneliti lebih mementingkan aspek keluasaan data sehingga hasil penelitian mampu merepresentasikan dari populasi obyek penelitian.⁹³ Selain informasi peneliti juga harus bisa menentukan metode penelitian yang tepat agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan dengan baik dan tidak keluar dari tujuan awal.

Terkait dengan topik permasalahan yang dipecahkan dalam penelitian, pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan normatif. Pendekatan normatif adalah studi Islam yang memandang masalah dari sudut legal formal atau normatifnya.⁹⁴ Suatu pendekatan yang memandang agama dari segi ajarannya yang pokok dan asli dari Tuhan yang di dalamnya belum terdapat penalaran pemikiran manusia.⁹⁵

⁹³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: kencana, 2009), hlm. 55

⁹⁴ Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Academia, 2010), hlm. 190.

⁹⁵ Abuddin nata, *Metodologi study Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 34.

B. Subjek dan objek penelitian

Subyek dan obyek penelitian ini dikhususkan pada Para Pedagang di pasar beringharjo Yogyakarta.

C. Tempat dan lokasi penelitian

Tempat dan lokasi penelitian ini adalah dipasar beringharjo Yogyakarta.

D. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

a. Variable Penelitian

Variabel adalah suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Dengan menggunakan variabel kita lebih mudah memahami permasalahan atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk memperoleh informasi dan ditarik kesimpulan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah X= perilaku sedekah dan Y= kemudahan memperoleh rezeki. Sedang Indikator adalah bentuk pengembangan instrumen, digunakan mewakili informasi yang ingin digali dari masing-masing variabel. Indikator tersebut yang pada akhirnya akan diterjemahkan kedalam angket dalam bentuk pertanyaan yang tersebar sebagai pernyataan positif atau *favourable* dan pernyataan yang

negatif atau *unfavourable*. Berikut adalah instrumen penelitian yang berisi variabel dan indikator yang mempengaruhi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pengembangan Angket

Variabel	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sedekah (X)	-frekuensi sedekah -kuantitas sedekah.	7 8	
Kemudahan Rezeki (Y)	-Meningkatnya pendapatan secara kuantitas -Mendapatkan rezeki dari arah yang tidak terduga sebelumnya - Kemudahan dalam mendapatkan penghasilan - Kebutuhan primer maupun sekunder yang terpenuhi. -Kesejahteraan keluarga meningkat -Mendapatkan rezeki	1,3 4 5, 6 7,8 9,10,11 13,14,15,16, 17,18,19	2 12 20

b. Definisi operasional

Sedekah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain baik materi maupun non materi (segala sesuatu perbuatan yang baik) yang berlandaskan ketakwaan kepada Allah SWT.

Menurut Muqtadar salah satu manfaat sedekah yaitu memberikan keberkahan dalam harta dan kemudahan dalam rezeki, namun dalam kenyataannya banyak yang belum

merasakan kemudahan dalam memperoleh rezeki yang kemudian menimbulkan banyak persepsi.⁹⁶Peristiwa-peristiwa yang dirasakan setelah bersedekah di lapangan kemudian ditafsirkan dalam bentuk pendapat, beberapa orang berpendapat bahwa sudah merasakan kemudahan dalam memperoleh rezeki namun sebagian belum merasakan. Sedangkan arti kemudahan adalah keadaan seseorang yang tidak rumit atau susah yang berarti mendapatkan kelancaran dalam sesuatu. Sedangkan rezeki adalah segala sesuatu yang kita dapatkan untuk memelihara kehidupan seperti nafkah dan makanan. Serta segala sesuatu yang kita miliki sebagai penghidupan seperti uang dan pendapatan. Jadi kemudahan memperoleh rezeki adalah penafsiran atau pendapat seseorang dalam memperoleh rezeki setelah bersedekah.

Dari pengertian-pengertian diatas yang dimaksud oleh penyusun dalam penelitian ini adalah pengaruh sedekah dengan kemudahan memperoleh rezeki yaitu bagaimana sedekah responden berpengaruh positif terhadap kemudahan memperoleh rezeki responden seperti dalam ayat Al-Qur'an:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ۝ ۱۱

⁹⁶Ibrahim Fathi Abdul Muqtar, 2007, *Rahasia Dibalik Sedekah*, Insan kamil, Jawa Tengah.

Artinya: “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”.⁹⁷

E. Populasi, sampel dan tehnik penentuan sampling

a. Populasi

Populasi adalah semua individu atau unit yang menjadi objek penelitian.⁹⁸ Jadi yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang pasar beringharjo Yogyakarta yang berjumlah 5441 orang. Populasi merupakan kumpulan dari beberapa pedagang pasar beringharjo Yogyakarta yang menjadi objeknya. Oleh karena itu jumlah populasi yang cukup besar, akan tetapi tidak semuanya yang akan diteliti oleh peneliti dikarenakan keterbatasan tenaga, waktu, dana maka penelitian akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

b. Sampel dan teknik penentuan sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena bagian dari populasi maka sampel haruslah

⁹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, .hlm. 538.

benar-benar mewakili dari populasi yang kita tentukan.⁹⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *slovin* dan *purposive sampling*.

Metode *Slovin* adalah metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel.

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$\begin{aligned} n &= \frac{5441}{1 + 5441 \times 0.05 \times 0.05} \\ &= \frac{5441}{5442 \times 0.0025} \\ &= \frac{5441}{13.605} \\ &= 399.9264 \\ &= 400 \end{aligned}$$

Sedangkan *Purposive sampling* adalah tehnik pemilihan sampel berdasarkan ciri-ciri pokok populasi.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini karakteristik sampel yang akan dilihat adalah seorang Muslim, yang berprofesi sebagai pedagang di Pasar Beringharjo Yogyakarta dan pernah bersedekah yaitu 400 orang.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 91

¹⁰⁰ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 17

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket.¹⁰¹ Metode ini dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden.¹⁰² Jadi angket adalah teknik pengumpulan data dengan jalan menyediakan sejumlah pertanyaan tertulis. Kemudian diedarkan kepada responden pada penelitian ini adalah para pedagang di pasar beringharjo yang telah ditetapkan jumlah dan karakteristiknya. Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sebelum membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen dengan menjabarkan variabel menjadi sub variabel yang akan diukur, hal ini digunakan sebagai patokan untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif dengan 5 (lima) alternatif jawaban, dengan jawaban masing-masing berikut¹⁰³;

¹⁰¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 119

¹⁰² Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Cet. II; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), h. 119.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dengan menggunakan skala likert masing-masing instrumen jawaban memiliki nilai sebagai berikut:

SS : 5

S : 4

N : 3

TS : 2

STS : 1

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sebuah instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur dari variabel yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk uji validitas ini adalah *correlation product moment* dengan $\alpha = 0,05$ dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor totalnya. Adapun hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS 16.0 dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

¹⁰³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 135.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas

No.	Butiran dalam Kuesioner	Koefisien Korelasi (r-hitung)	Nilai Kritis (r-tabel)	Taraf Sig.	Ket.
1.	Variabel X				
	Pertanyaan 1	0,933	0,287	0,05	Valid
	Pertanyaan 2	0,940	0,287	0,05	Valid
2.	Variabel Y				
	Pertanyaan 3	0,452	0,287	0,05	Valid
	Pertanyaan 4	0,356	0,287	0,05	Valid
	Pertanyaan 5	0,640	0,287	0,05	Valid
	Pertanyaan 6	0,684	0,287	0,05	Valid
	Pertanyaan 7	0,732	0,287	0,05	Valid
	Pertanyaan 8	0,773	0,287	0,05	Valid
	Pertanyaan 9	0,744	0,287	0,05	Valid
	Pertanyaan 10	0,550	0,287	0,05	Valid
	Pertanyaan 11	0,728	0,287	0,05	Valid
	Pertanyaan 12	0,492	0,287	0,05	Valid
	Pertanyaan 13	0,466	0,287	0,05	Valid
	Pertanyaan 14	0,704	0,287	0,05	Valid
	Pertanyaan 15	0,584	0,287	0,05	Valid
	Pertanyaan 16	0,716	0,287	0,05	Valid
	Pertanyaan 17	0,398	0,287	0,05	Valid
	Pertanyaan 18	0,659	0,287	0,05	Valid
	Pertanyaan 19	0,556	0,287	0,05	Valid
	Pertanyaan 20	0,541	0,287	0,05	Valid

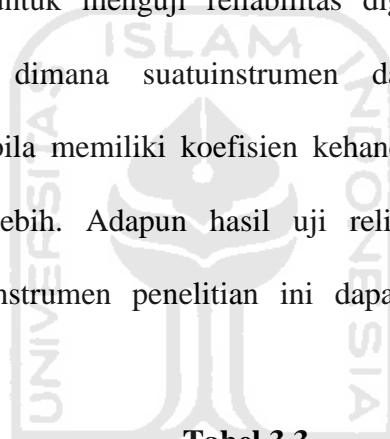
Sumber: Data Primer diolah, 2016

Menurut Arikunto bahwa apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa suatu instrumen adalah valid. Dari hasil pengujian validitas pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa keseluruhan item variabel penelitian mempunyai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ pada tingkat kesalahan 5% ($\alpha=0,05$) dan $n = 45$ diperoleh $r \text{ tabel} = 0,287$ maka dapat diketahui r hasil tiap-tiap item $> 0,287$ sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan item variabel penelitian adalah valid untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian atau

pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Menurut Arikunto untuk menguji reliabilitas digunakan *Teknik Alpha cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki koefisien kehandalan atau alpha sebesar 0,5 atau lebih. Adapun hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:



Tabel 3.3
Hasil Pengujian Reabilitas

No	Variabel	Nilai Alfa	Cronbach's Alpha	Status
1.	Sedekah (X)	0,911	0,50	Reliabel
2.	Kemudahan Memperoleh Rezeki (Y)	0,748	0,50	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2016

Hal ini dapat dikatakan nilai koefisien reliabilitas, dimana variabel sedekah (X) dan variabel kemudahan memperoleh rezeki (Y) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha (α) > 0,5 yang berarti semua variabel reliabel. Hal ini berarti bahwa item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dalam arti

jika pertanyaan tersebut diajukan lagi akan diperoleh jawaban yang relatif sama.

H. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer disaring melalui penelitian lapangan dan dokumentasi yang sangat erat kaitannya dengan penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui kepustakaan.

- a. Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu teknik pengumpulan data dengan terjun ke lapangan (lokasi) penelitian, dimana peneliti langsung melakukan penelitian pada objek yang akan diteliti.
- b. Penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini dilakukan dengan jalan menelaah buku-buku atau literatur ilmiah yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Dimana penulis menggunakan beberapa cara:

- 1) Kutipan Langsung yaitu penulis mengutip secara langsung pendapat-pendapat yang relevan dengan pembahasan tesis ini tanpa mengubah redaksi, isi serta maknanya.
- 2) Kutipan tidak langsung yaitu penulis mengutip suatu pendapat dengan mengubah redaksi, ulasan, dan uraian-uraian sehingga terdapat perbedaan dengan aslinya namun maksud dan tujuannya sama.

I. Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data yang ada, setelah peneliti mengumpulkan data, baik dari lokasi penelitian maupun dari literatur-literatur lainnya dan dari hasil kepustakaan, maka penulis menggunakan dua metode, yaitu:

a. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan, mengolah, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data penelitian sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti.

b. Metode Analisis Statistik

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh pengaruh satu atau beberapa variabel bebas (independen) terhadap variabel tidak bebas (dependen).¹⁰⁴

Rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = perilaku sedekah

a = Kostanta

¹⁰⁴ Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, cet. X, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 244.

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel.

X = persepsi kemudahan memperoleh rezeki

2. Rancangan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis penelitian serta dioperasionalisasi variabel penelitian, maka hipotesis yang diajukan akan diuji dengan menggunakan pengujian statistik yaitu analisis regresi linier sederhana dimana uji analisis statistik menggunakan program *SPSS For Windows*. Program SPSS adalah program yang dapat mempermudah dalam pengolahan data. Pengujian hipotesis dan sebagainya. Cara kerja alat ini antara lain:

- a. Data diinput secara manual
- b. Setelah diinput, pilih analisis apa yang kita gunakan
- c. Data akan diolah oleh SPSS melalui komputer, kemudian hasilnya akan muncul pada OUTPUT SPSS pada monitor.

Data dalam analisis ini adalah perilaku sedekah sebagai variabel X (*variabel independent*) dan persepsi kemudahan rezeki sebagai variabel Y (*variabel dependent*).

Setelah variabel-variabel dapat diketahui, maka perumusan H_0 dan H_1 dapat ditulis sebagai berikut:

- a) $H_0 : \rho = 0$, sedekah tidak mempunyai pengaruh terhadap kemudahan memperoleh rezeki

b) $H_1 : \rho \neq 0$, sedekah mempunyai pengaruh terhadap kemudahan memperoleh rezeki



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Beringharjo Yogyakarta

Pasar Beringharjo merupakan pasar tradisional terbesar di Yogyakarta yang dimiliki oleh pemerintah kota Yogyakarta. “*Ender Moiste Passer Op Java*” merupakan sebutan orang Belanda untuk pasar Beringharjo yang artinya pasar terindah di Jawa.¹⁰⁵

Pasar Beringharjo terletak di bagian luar Keraton Yogyakarta, tepatnya disebelah timur laut alun-alun utara dengan luas lahan 2,5 hektar.¹⁰⁶ Kompleks pasar menghadap ke Barat, dan dibatasi oleh:

1. Sebelah Barat : Residentielaan (sekarang Jl. Jendral Ahmad Yani)
2. Sebelah Utara : Jalan Lor Pasar dan Kampung Ketandan
3. Sebelah Timur : Jalan dan perluasan pasar sebelah timur

¹⁰⁵Rizal J.J. 2012. *Menguak Pasar Tradisional Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan. Hlm. 65

¹⁰⁶*Ibid.* Hlm. 67.

4. Sebelah Selatan : Jalan Pabringen dan Benteng Vredeburg¹⁰⁷

Secara administratif, pasar Beringharjo saat ini masuk dalam kelurahan Suryatmaja, Kecamatan Danurejan, Kotamadya Yogyakarta. Terdapat sedikitnya lebih dari 5000 pedagang yang mencari pendapatan di pasar ini setiap harinya. Selain pedagang juga terdapat sekitar 500 buruh gendong dan puluhan tukangbecak yang berusia antara 20 hingga 70 tahun mencari pendapatan dari kegiatan yang terjadi di pasar ini. Ditaksir setiap harinya terdapat 60.000 orang yang berkunjung ke pasar ini dan melonjak pada masa liburan dengan total pengunjung sebanyak 185.000 hingga 190.000 orang. Selain pusat jual beli, pasar Beringharjo juga menyedot wisatawan domestik dan mancanegara. Setiap tahunnya tercatat 2,25 juta wisatawan berkunjung ke Yogyakarta dan separuh dari wisatawan tersebut menyempatkan diri untuk berbelanja.¹⁰⁸

Ditafsirkan omzet penjualan di pasar Beringharjo adalah 10 milyar per haridan melonjak 4x hingga 5x lipat pada masa liburan sekolah maupun liburan hari raya Idul Fitri. Produk unggulan yang diperdagangkan di pasar ini adalah batik. Banyaknya turis yang datang ke pasar ini membuat para pedagang menjadi fasih dalam

¹⁰⁷Tavip, Mohammad, *Pasar induk di ibo kata Kerajaan Mataram Islam : Tinjauan keletakan dan pengaruhnya terhadap perkembangan kota.* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1994). Hlm. 26

¹⁰⁸Rizal J.J. 2012. *Menguak...*, hlm. 67.

membedakan pengunjung setempat maupun wisatawan sehingga harga barang yang diperdagangkannya menjadi flexible atau berubah-ubah.¹⁰⁹

Pasar ini merupakan salah satu pilar “catur tunggal” Keraton Yogyakarta atau “empat pilar yang menjadi satu.” Ketiga pilar yang lain adalah:

- 1) keraton sebagai pusat pemerintahan.
- 2) Alun-alun sebagai ruang publik.
- 3) Masjid sebagai tempat ibadah.¹¹⁰

Pasar Beringharjo dibangun semenjak masa kekuasaan Sri Sultan Hamengkubuwono I. Kurang lebih pada 1758, penguasa Yogyakarta memaklumkan lokasi pasar Beringharjo sekarang ini sebagai pasar.¹¹¹

Bangunan awal pasar Beringharjo belum dapat diketahui, namun apabila dilihat dari petatahun 1765, letak pasar saat ini merupakan lapangan luas berlumpur dan banyak ditumbuhi pohon beringin dan berada di timur jalan antara Keraton dan Tugu Pal Putih yang selanjutnya dimanfaatkan warga sekitar dengan mendirikan payonpayon sebagai peneduh.¹¹² Bangunan pasar Beringharjo baru nampak pada petatahun 1867. Bangunannya

¹⁰⁹ *Ibid*, hlm. 68.

¹¹⁰ *Ibid*, Hlm. 67.

¹¹¹ *Ibid*.

¹¹² Tavip, Mohammad, *Pasar...*, hlm.29.

berupa los memanjang utara selatan sejajar dengan jalan di sebelah baratnya yaitu jalan antara Keraton dan Tugu Pal Putih.¹¹³ Pada 24 Maret 1925 pemerintah kolonial menunjuk Netherlansch Indisch Beton Maatchapi (perusahaan beton Hindia Belanda) untuk mendirikan los-los di lokasi tersebut. Setelah selesai satu tahun kemudian, Sri Sultan Hamengkubuwono VIII memberinya nama pasar Beringharjo yang berasal dari kata “beringin” yang berarti hutan beringin dan “harjo” yang berarti penerbit kesejahteraan. Pasar Beringharjo sempat mengalami rehab atau renovasi sebanyak 2x yaitu pada 1951 dan 1970. Kini pasar Beringharjo terbagi menjadi 2 bagian yaitu Beringharjo Timur dan Beringharjo Barat.¹¹⁴

Terjadi penurunan omzet hingga 40% sejak setelah tahun 1990 karena mulai berkembangnya mall dan supermarket. Pada buku “Menguak Pasar Tradisional Indonesia” disebutkan bahwa pasar Beringharjo termasuk ikon sejarah dan pariwisata yang menyumbangkan pendapatan untuk kas daerah.¹¹⁵

B. Analisis Data

Analisis data menjelaskan hasil penelitian pengaruh perilaku sedekah para pedagang pasar beringharjo Yogyakarta terhadap persepsi kemudahan memperoleh rezeki. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran

¹¹³*Ibid*, hlm. 28.

¹¹⁴Rizal J.J. 2012. *Menguak...*, hlm. 67.

¹¹⁵*Ibid*, Hlm. 75.

kuesioner pada para pedagang pasar beringharjo Yogyakarta. Dengan jumlah responden sebanyak 400 orang sebagai sampel penelitian dengan metode slovin dan *pursosive sampling*.

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini akan diuraikan mengenai data yang menjadi responden. Berikut analisis deskriptif responden para pedagang pasar beringharjo Yogyakarta meliputi: a. Jenis kelamin, b. Usia, c. Penghasilan, d. Tempat bersedekah, e. Penolakan Sedekah, f. Mengeluarkan sedekah jika diminta, g. Tersenyum saat bertemu, h. Menolong orang yang membutuhkan, i. Memberi salam, dan j. Menyesal setelah mengeluarkan sedekah.

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data yang didapat dari penyebaran kuesioner diperoleh data jenis kelamin responden ditunjukkan tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	164	41%
2.	Perempuan	236	59%
	Total	400	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2016

Dari Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa responden pedagang pasar beringharjo Yogyakarta yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 164 orang dengan persentase (41%) dan yang

berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 236 orang dengan persentase 59%.

2) Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data yang didapat dari penyebaran kuesioner diperoleh data usia responden yang ditunjukkan tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 20 th	20	5%
2.	20-30 th	65	16%
3.	30- 40 th	123	31%
4.	>40 th	192	48%
	Total	400	100%

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2016

Dari Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa responden pedagang pasar beringharjo Yogyakarta yang berusia <20 adalah sebanyak 20 orang dengan persentase 5%, sedang responden yang berusia 20-30 th sebanyak 65 orang dengan persentase 16%, usia 30-40 th sebanyak 123 orang dengan persentase 31% dan usia >40 th sebanyak 192 orang dengan persentase 48%.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Hasil dari karakteristik responden berdasarkan penghasilan adalah pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

No.	Penghasilan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 1 juta	96	24%
2.	1 juta- 2,5 juta	115	29%
3.	2,5 juta – 5 juta	79	20%
4.	>5 juta	110	27%
	Total	400	100%

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa pada penelitian ini responden yang berpenghasilan kurang dari 1 juta sebanyak 96 orang dengan persentase 24%, yang berpenghasilan 1 juta - 2,5 juta sebanyak 115 orang dengan persentase 29%, yang berpenghasilan 2,5 juta - 5 juta sebanyak 79 orang dengan persentase 20%, dan yang berpenghasilan lebih dari 5 juta sebanyak 110 orang dengan persentase 27%.

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Bersedekah

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses tabulasi frekuensi, karakteristik responden berdasarkan tempat bersedekah adalah pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden
Berdasarkan Tempat Bersedekah

No.	Tempat bersedekah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Lembaga Ziswaf	12	3%
2.	Masjid	168	42%
3.	Lembaga Sosial	36	9%
4.	Langsung Kepada Orang yang Membutuhkan	184	46%

	Total	400	100%
--	--------------	-----	------

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa tempat mengeluarkan sedekah responden terbanyak yaitu langsung kepada orang yang membutuhkan sebanyak 184 orang dengan persentase 46%, yang menyalurkan ke masjid sebanyak 168 orang dengan persentase 42%, yang ke lembaga sosial sebanyak 36 orang dengan persentase 9%, dan yang menyalurkan ke lembaga ZISWAF sebanyak 12 orang dengan persentase 3%.

5) Karakteristik Responden Berdasarkan yang Menolak Sedekah jika ada yang Meminta

Hasil dari karakteristik responden penolakan sedekah adalah pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden
Berdasarkan yang Menolak Sedekah
jika ada yang Meminta

No.	Menolak Sedekah jika ada yang Meminta	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak menolak	132	33%
2.	Menolak	36	9%
3.	Kadang-kadang menolak	232	58%
	Total	400	100%

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa dalam penelitian ini responden yang tidak menolak apabila ada yang meminta sedekah sebanyak 132 orang (33%), sedangkan yang menolak 36 orang (9%), dan yang kadang-kadang menolak kadang-kadang tidak menolak 232 orang (58%).

6) Karakteristik Responden Berdasarkan Mengeluarkan Sedekah Setelah ada yang Meminta

Hasil dari karakteristik responden berdasarkan mengeluarkan sedekah setelah diminta adalah pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden
Berdasarkan Mengeluarkan Sedekah
Setelah ada yang Meminta

No.	Mengeluarkan Sedekah Setelah ada yang Meminta	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	136	34%
2.	Tidak	204	51%
3.	Kadang-kadang	60	15%
	Total	400	100%

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa responden yang baru mengeluarkan sedekah setelah diminta berjumlah 136 orang (34%), yang tidak harus diminta berjumlah 204 orang (51%), dan kadang-kadang harus diminta berjumlah 60 orang (15%).

7) Karakteristik Responden Berdasarkan yang Tersenyum Saat Bertemu Seseorang

Hasil dari karakteristik responden berdasarkan selalu tersenyum saat bertemu seseorang adalah pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Karakteristik Responden
Berdasarkan yang Tersenyum saat Bertemu Seseorang

No.	Mengeluarkan Sedekah Setelah ada yang Meminta	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu tersenyum	280	70%
2.	Tidak tersenyum	12	3%
3.	Kadang-kadang tersenyum	108	27%
	Total	400	100%

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.7 diatas penyusun dapat mengetahui bahwa sebagian besar responden yang selalu tersenyum ketika bertemu sebanyak 280 orang dengan persentase (70%), sedangkan yang tidak tersenyum sebanyak 12 orang (%), dan yang kadang-kadang tersenyum sebanyak 108 orang (27%).

8) Karakteristik Responden yang Selalu Menolong orang Yang Membutuhkan Pertolongan

Hasil dari karakteristik responden yang selalu menolong seseorang yang membutuhkan adalah pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Karakteristik Responden yang selalu
Menolong orang yang Membutuhkan Pertolongan

No.	Menolong orang yang	Frekuensi	Persentase
-----	---------------------	-----------	------------

	Membutuhkan Pertolongan		(%)
1.	Selalu menolong	264	66%
2.	Kadang-kadang menolong	136	34%
	Total	400	100%

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.8 diatas penyusun dapat mengetahui bahwa sebagian besar responden yang selalu menolong orang yang membutuhkan pertolongan sebanyak 264 orang (66%), dan yang kadang-kadang menolong orang yang membutuhkan pertolongan sebanyak 136 orang (34%).

9) Karakteristik Responden yang Selalu Memberi Salam kepada Sesama

Hasil dari karakteristik responden yang selalu memberi salam kepada sesama adalah pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Karakteristik Responden yang Selalu Memberi Salam Kepada Sesama

No.	Menolong orang yang Membutuhkan Pertolongan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu memberi salam	292	73%
2.	Kadang-kadang memberi salam	108	27%
	Total	400	100%

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.9 diatas penyusun dapat mengetahui bahwa sebagian besar responden yang selalu memberi salam sebanyak 292 orang (73%), dan yang kadang-kadang memberi salam sebanyak 108 orang (27%).

10) Karakteristik Responden yang Menyesal Setelah Mengeluarkan Sedekah

Hasil dari karakteristik responden yang menyesal setelah mengeluarkan sedekah adalah pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Karakteristik Responden yang Menyesal Setelah Mengeluarkan Sedekah

No.	Menyesal Setelah Mengeluarkan Sedekah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak menyesal setelah bersedekah	372	93%
2.	Kadang-kadang menyesal setelah bersedekah	28	7%
	Total	400	100%

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.10 diatas penyusun dapat mengetahui bahwa yang tidak menyesal setelah mengeluarkan sedekah sebanyak 372 orang (93%), sedangkan yang kadang-kadang menyesal setelah mengeluarkan sedekah sebanyak 28 orang (7%).

2. Analisis Deskriptif Variabel

a. Varibel Sedekah

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh penyusun berikut adalah tanggapan responden terhadap variabel sedekah yang dianalisis menggunakan SPSS 0.16.

Kelompok Tinggi : $M_i \leq X \leq (M_i + 1. SDN)$

Kelompok Sedang : $(M_i - 1. SDN) \leq X < M_i$

Kelompok Rendah : $X < (M_i - 1 \cdot SD_N)$

Skor minimum : 4

Skor maksimal : 10

Nilai SD (σ) : 1,45

Mean teoritis (μ): 7,37

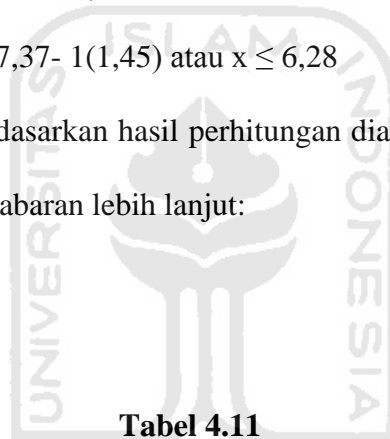
Dengan klasifikasi

Tinggi: $x \geq 7,37 + 1(1,45)$ atau $x \geq 8,82$

Cukup : $7,37 - 1(1,45) \leq x < 7,37 + 1(1,45)$ atau $6,28 \leq x < 8,82$

Rendah: $x \leq 7,37 - 1(1,45)$ atau $x \leq 6,28$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pada tabel 13 berikut adalah penjabaran lebih lanjut:



Tabel 4.11
Variabel Sedekah

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Kecenderungan tinggi bersedekah	54	13,5%
Kecenderungan cukup bersedekah	304	76%
Kecenderungan rendah bersedekah	42	10,5%
Jumlah	400	100%

Sumber : Data primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel sedekah yang termasuk dalam kategori kecenderungan bersedekah tinggi sebanyak 54 orang (13,5%), kategori kecenderungan bersedekah cukup sebanyak 304

orang (76%), dan sisanya sebanyak 42 orang (10,5%) termasuk dalam kategori kecenderungan bersedekah rendah. Berdasarkan kondisi tersebut, hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel sedekah termasuk dalam kategori cukup baik.

b. Variabel Kemudahan Memperoleh Rezeki

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh penyusun berikut adalah tanggapan responden terhadap variabel kemudahan memperoleh rezeki yang dianalisis menggunakan SPSS 0.16.

Kelompok Tinggi : $M_i \leq X \leq (M_i + 1 \cdot SDN)$

Kelompok Sedang : $(M_i - 1 \cdot SDN) \leq X < M_i$

Kelompok Rendah : $X < (M_i - 1 \cdot SDN)$

Skor minimum : 43

Skor maksimum : 90

Nilai SD (σ) : 8,71

Mean teoritis (μ) : 70,57

Dengan klasifikasi:

Baik : $x \geq 70,57 + 1(8,71)$ atau $x \geq 79,28$

Cukup : $70,57 - 1(8,71) \leq x < 70,57 + 1(8,71)$ atau
 $61,86 \leq x < 79,28$

Buruk : $x \leq 70,57 - 1(8,71)$ atau $x \leq 61,86$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pada tabel 14 berikut adalah penjabaran lebih lanjut:

Tabel 4.12
Variabel Kemudahan Memperoleh Rezeki

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Merasakan kemudahan memperoleh rezeki	33	8,3%
Cukup merasakan kemudahan memperoleh rezeki	325	81,4%
Tidak merasakan kemudahan memperoleh rezeki	42	10,5%
Jumlah	400	100

Sumber : Data primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diketahui bahwa kemudahan memperoleh rezeki dalam kategori kemudahan memperoleh rezeki tinggi sebanyak 33 orang (8,3%), kategori kemudahan memperoleh rezeki cukup sebanyak 325 orang (81,4%), dan sisanya sebanyak 42 orang (10,5%) termasuk dalam kategori kemudahan memperoleh rezeki rendah. Berdasarkan kondisi tersebut, hal ini menunjukkan bahwa penilaian kemudahan memperoleh rezeki termasuk dalam kategori cukup baik.

3. Pengaruh Sedekah Para Pedagang Pasar Beringharjo Yogyakarta Terhadap Kemudahan Memperoleh Rezeki

Untuk melihat jawaban responden dari indikator-indikator tentang sedekah dengan kemudahan memperoleh rezeki maka dibuat tabel sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pendapatan secara kuantitas

Tabel 4.13
Mendapat Balasan Berkali lipat
dari apa yang Disedekahkan

Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	13	3,2%

Tidak Setuju	4	1%
Netral	34	8,5%
Setuju	218	54,5%
Sangat Setuju	131	32,8%
Jumlah	400	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Pada tabel 4.13 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden merasa mendapat balasan berkali lipat dari apa yang disedekahkan. Hal ini terlihat bahwa 54,5% responden setuju, 32,8% sangat setuju, 8,5% netral, 3,2% sangat tidak setuju, 1% tidak setuju.

Tabel 4.14
Pendapat yang menyatakan
bahwa sedekah dapat melipat gandakan
penghasilan itu tidak benar

Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat TidakSetuju	112	28%
Tidak Setuju	160	40%
Netral	70	17,5%
Setuju	50	12,5%
Sangat Setuju	8	2%
Jumlah	400	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Pada tabel 4.14 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar konsumen tidak setuju dengan pendapat yang menyatakan bahwa sedekah dapat melipat gandakan penghasilan itu tidak benar. Hal ini terlihat bahwa

40% responden tidak setuju, 28% sangat tidak setuju, 17,5% netral, 12,5% setuju, 2% sangat setuju.

Tabel 4.15
Pendapatan/Penghasilan bertambah setelah bersedekah

Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat TidakSetuju	9	2,2%
Tidak Setuju	9	2,2%
Netral	110	27,5%
Setuju	184	46%
Sangat Setuju	88	22%
Jumlah	400	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Pada tabel 4.15 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa penghasilan mereka bertambah setelah bersedekah. Hal ini terlihat bahwa 46% responden setuju, 27,7% netral, 22% sangat setuju, 2,2% tidak setuju, 2,2% sangat tidak setuju.

- b. Mendapatkan rezeki yang tak terduga

Tabel 4.16
Pernah mendapatkan rezeki yang tak terduga sebelumnya

Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat TidakSetuju	0	0%
Tidak Setuju	14	3,5%
Netral	84	21%
Setuju	202	50,5%
Sangat Setuju	100	25%
Jumlah	400	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Pada tabel 4.16 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar konsumen merasa pernah mendapatkan rezeki yang tidak disangka-sangka

sebelumnya. Hal ini terlihat bahwa 50,5% responden setuju, 25% sangat setuju, 21% netral, 35% tidak setuju.

c. Kemudahan dalam mendapat penghasilan

Tabel 4.17
Merasa mudah dalam mendapat penghasilan

Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat TidakSetuju	4	1%
Tidak Setuju	6	4%
Netral	135	38,2%
Setuju	158	39,5%
Sangat Setuju	69	17,2%
Jumlah	400	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Pada tabel 4.17 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden merasa mudah dalam mendapatkan penghasilan setelah bersedekah. Hal ini terlihat bahwa 39,8% responden setuju, 38,2% netral, 17,2% sangat setuju, 4% tidak setuju, 1% sangat tidak setuju.

d. Kelancara usaha

Tabel 4.18
Usaha semakin baik setelah bersedekah

Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat TidakSetuju	4	1%
Tidak Setuju	11	2,8%
Netral	111	27,8%
Setuju	213	53,2%
Sangat Setuju	61	15,2%
Jumlah	400	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Pada tabel 4.18 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden bahwa usaha mereka semaik baik setelah bersedekah. Hal ini

terlihat bahwa 53,2% responden setuju, 27,8% netral, 15,2% sangat setuju, 2,8% tidak setuju, 1% sangat tidak setuju.

- e. Kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi

Tabel 4.19
Kebutuhan primer terpenuhi

Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat TidakSetuju	0	0%
Tidak Setuju	15	3,8%
Netral	88	22%
Setuju	233	58,2%
Sangat Setuju	63	15,8%
Jumlah	400	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Pada tabel 4.19 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa kebutuhan primer mereka terpenuhi.. Hal ini terlihat bahwa 58,2% responden setuju, 22% netral, 15,8% sangat setuju, 3,8 % tidak setuju.

Tabel 4.20
Kebutuhan sekunder terpenuhi

Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat TidakSetuju	0	0%
Tidak Setuju	42	10,5%
Netral	93	23%
Setuju	224	56%
Sangat Setuju	41	10,2%
Jumlah	400	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Pada tabel 4.20 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa kebutuhan sekunder mereka terpenuhi.. Hal ini

terlihat bahwa 56% responden setuju, 23% netral, 10,5% tidak setuju, 10,2 % sangat setuju.

f. Kesejahteraan keluarga meningkat

Tabel 4.21
Keluarga semakin bahagia setelah bersedekah

Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat TidakSetuju	4	1%
Tidak Setuju	6	1,5%
Netral	84	21%
Setuju	203	50,8%
Sangat Setuju	103	25,8%
Jumlah	400	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Pada tabel 4.21 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden merasa keluarga mereka semakin bahagia setelah bersedekah. Hal ini terlihat bahwa 50,8% responden setuju, 25,8% sangat setuju, 21% netral, 1,5% tidak setuju, 1% sangat tidak setuju.

Tabel 4.22
Keluarga terjauh dari bencana setelah bersedekah

Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat TidakSetuju	2	0,5%
Tidak Setuju	25	6,2%
Netral	92	23%
Setuju	230	57,5%
Sangat Setuju	51	12,8%
Jumlah	400	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Pada tabel 4.22 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden merasa keluarganya terhindar dari bencana setelah

bersedekah. Hal ini terlihat bahwa 57,5% responden setuju, 23% netral, 12,8% sangat setuju, 6,2% tidak setuju, 0,5% sangat tidak setuju.

Tabel 4.23
Keluarga terhindar dari kesulitan setelah bersedekah

Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat TidakSetuju	6	1,5%
Tidak Setuju	32	8%
Netral	102	25,5%
Setuju	27	54,2%
Sangat Setuju	43	10,8%
Jumlah	400	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Pada tabel 4.23 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian responden merasa keluarganya terhindar dari kesulitan Hal ini terlihat bahwa 54,2% responden setuju. 25,5% responden netral, 10,8% sangat setuju, 8% tidak setuju, 1,5% sangat tidak setuju.

Tabel 4.24

Semakin jauh dengan keluarga setelah bersedekah

Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat TidakSetuju	197	49,2%
Tidak Setuju	178	44,5%
Netral	12	3%
Setuju	5	1,2%
Sangat Setuju	8	2%
Jumlah	400	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Pada tabel 4.24 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden setelah bersedekah tidak semakin jauh dengan

keluarganya . Hal ini terlihat bahwa 49,2% responden sangat tidak setuju, 44,5% tidak setuju, 3% netral, 2% sangat setuju, 1,2 % setuju.

g. Mendapatkan rezeki

Tabel 4.25
Apa yang dicita-citakan tercapai

Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat TidakSetuju	2	0,5%
Tidak Setuju	47	11,8%
Netral	159	39,8%
Setuju	163	40,8%
Sangat Setuju	29	7,2%
Jumlah	400	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Pada tabel 4.25 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden merasa apa yang dicita- citakan tercapai. Hal ini terlihat bahwa 40,8% responden setuju, 39,8% netral, 11,8% tidak setuju, 7,2% sangat setuju, 0,5% sangat tidak setuju.

Tabel 4.26
Kesehatan terjaga setelah bersedekah

Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat TidakSetuju	5	1,2%
Tidak Setuju	16	4%
Netral	108	27%
Setuju	238	59,5%
Sangat Setuju	33	8,2%
Jumlah	400	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Pada tabel 4.26 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian responden merasa bahwa kesehatannya terjaga setelah bersedekah.

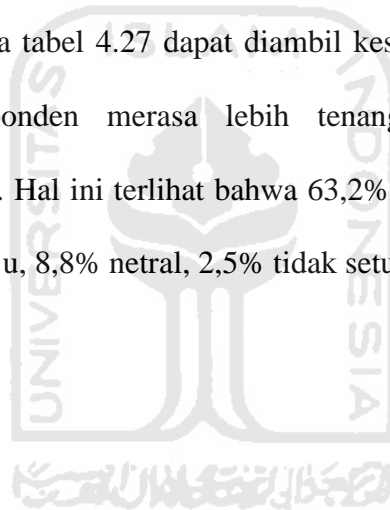
Hal ini terlihat bahwa 59,5% responden setuju, 27% netral, 8,2% sangat setuju, 4% tidak setuju, 1,2% sangat tidak setuju.

Tabel 4.27
Hati lebih tenang dan tentram setelah bersedekah

Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat TidakSetuju	0	0%
Tidak Setuju	10	2,5%
Netral	35	8,8%
Setuju	253	63,2%
Sangat Setuju	102	25,5%
Jumlah	400	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Pada tabel 4.27 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden merasa lebih tenang dan tentram setelah bersedekah. Hal ini terlihat bahwa 63,2% responden setuju, 25,5% sangat setuju, 8,8% netral, 2,5% tidak setuju.



Tabel 4.28
Saat mendapat masalah sering mendapat Bantuan dari orang lain

Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat TidakSetuju	10	2,5%
Tidak Setuju	11	2,8%
Netral	74	18,5%
Setuju	240	60%
Sangat Setuju	65	16,2%
Jumlah	400	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Pada tabel 4.28 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden sering mendapat bantuan dari orang lain saat ada masalah. Hal ini terlihat bahwa 60% responden setuju, 18,5% netral, 16,2% sangat setuju, 2,8% tidak setuju, 25% sangat tidak setuju.

Tabel 4.29
Mendapat solusi yang tidak terduga
saat menghadapi masalah

Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat TidakSetuju	10	2,5%
Tidak Setuju	11	2,8%
Netral	74	18,5%
Setuju	240	60%
Sangat Setuju	65	16,2%
Jumlah	400	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Pada tabel 4.29 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden pernah mendapat solusi yang tidak terduga saat menghadapi masalah. Hal ini terlihat bahwa 54,2% responden setuju, 23,2% netral, 14,5% sangat setuju, 5% tidak setuju, 3% sangat tidak setuju.

Tabel 4.30
Merasa cukup, walau harta yang dimiliki sedikit

Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat TidakSetuju	0	0%
Tidak Setuju	6	1,5%
Netral	50	12,5%
Setuju	244	61%
Sangat Setuju	100	25%
Jumlah	400	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Pada tabel 30 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden merasa cukup, walau harta yang mereka miliki sedikit. Hal ini terlihat bahwa 61% responden setuju, 25% sangat setuju, 12,5% netral, 1,5% tidak setuju.

Tabel 4.31
Lebih bersyukur setelah bersedekah

Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat TidakSetuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Netral	35	8,8%
Setuju	242	60,5%
Sangat Setuju	123	30,8%
Jumlah	400	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Pada tabel 4.31 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden lebih bersyukur setelah bersedekah. Hal ini terlihat bahwa 60,5% responden setuju, 30,8% sangat setuju, 8,8% netral.

Tabel 4.32
Merasa merugi setelah bersedekah

Kriteria Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat TidakSetuju	288	72%
Tidak Setuju	108	27%
Netral	0	0%
Setuju	0	0%
Sangat Setuju	4	1%
Jumlah	400	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Pada tabel 4.32 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden tidak merasa rugi setelah bersedekah. Hal ini terlihat bahwa 72% responden sangat tidak setuju, 27% tidak setuju, 1% sangat setuju.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yaitu digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh pengaruh satu atau beberapa variabel bebas (independen) terhadap variabel tidak bebas (dependen), dengan variabel bebas/independen (sedekah) terhadap variabel tidak bebas/dependen (kemudahan memperoleh rezeki) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.33
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.583	.582	5.786

a. Predictors: (Constant), Total_Scor_X

Berdasarkan output diatas diperoleh 0,764 yang menunjukkan terdapat korelasi/hubungan antara variabel sedekah terhadap kemudahan memperoleh rezeki pedagang. Besar pengaruh ditunjukkan dari koefisien determinasi sebesar 58% yang mempengaruhi variabel bebas sisanya dipengaruhi variabel lain.

Tabel 4.34
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18648.196	1	18648.196	557.014	.000 ^a

Residual	13324.581	398	33.479		
Total	31972.778	399			

a. Predictors: (Constant), Total_Scor_X

b. Dependent Variable: Total_Scor_Y

Untuk melihat pengaruh yang signifikan dari hasil tabel output anova F hitung sebesar 557,0,14 dengan tingkat signifikansi/probabilitas 0.000 kurang dari 0,05 maka model regresi yg dipakai untuk memperoleh variabel kemudahan memperoleh rezeki dapat dilihat dari tabel koefisien berikut ini:

Tabel 4.35
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.532	1.501		18.342	.000
	Total_Scor_X	4.712	.200	.764	23.601	.000

a. Dependent Variable: Total_Scor_Y

$Y = a + bX$ sehingga dapat dibuat $Y = 27,532 + 4,712X$

Dari output diatas dapat diketahui nilai t hitung sebesar 23,601 dengan signifikansi 0,000 krg dr 0,05 Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti sedekah mempunyai pengaruh terhadap kemudahan memperoleh rezeki.

C. Pembahasan

Sedekah merupakan ibadah sosial yang diajarkan agama Islam yang menjadi salah satu instrumen dalam konteks keuangan Islam untuk mewujudkan distribusi kekayaan yang merata sehingga kehidupan masyarakat lebih sejahtera. Sedekah merupakan salah satu ibadah yang

diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasul Nya dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dan melaksanakannya merupakan bukti keimanan dan ketaqwaan kita terhadap Allah SWT. artinya, apabila kita melaksanakan sedekah dengan ridho Allah maka kita akan mendapatkan ganjaran yaitu kemudahan dalam mendapatkan rezeki. Oleh karna itu untuk mengetahui adanya hubungan sedekah terhadap kemudahan memperoleh rezeki, peneliti bermaksud menganalisis data yang telah terkumpul guna membuktikannya dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regrasi linier sederhana yaitu digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh pengaruh satu ataubeberapa variabel bebas (independen) terhadap variabel tidak bebas (dependen), dengan variabel bebas/ independen (sedekah) terhadap variabel tidak bebas/dependen (kemudahan memperoleh rezeki) dengan hasil yang diperoleh (R) 0,764 yang menunjukkan terdapat korelasi/hubungan antara variabel sedekah terhadap kemudahan memperoleh rezeki pedagang. Besar pengaruh ditunjukkan dari koefisien determinasi sebesar 58% yang mempengaruhi variabel bebas sisanya dipengaruhi variabel lain.

Untuk melihat pengaruh yang signifikan dari hasil tabel output anova F hitung sebesar 557,0,14 dengan tingkat signifikansi/probabilitas 0.000 kurang dari 0,05 maka model regresi yg dipakai untuk memperoleh variabel kemudahan memperoleh rezeki dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 23,601 dengan signifikansi 0,000 krg dr 0,05 Maka Ho ditolak dan H1 diterima, yang

berarti sedekah mempunyai pengaruh terhadap kemudahan memperoleh rezeki.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Variabel sedekah yaitu sebesar 76% termasuk dalam kategori cukup yang artinya frekuensi dan kuantitas responden dalam bersedekah termasuk dalam kecenderungan bersedekah yang cukup.
2. Variabel kemudahan memperoleh rezeki sebesar 81,4% termasuk kedalam kategori cukup yang artinya para pedagang pasar beringharjo cukup merasakan kemudahan memperoleh rezeki setelah bersedekah.
3. Hasil analisis menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel sedekah dan variabel kemudahan memperoleh rezeki. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 23,601 dengan signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, yang menunjukan adanya hubungan yang positif antara variabel sedekah dan kemudahan memperoleh rezeki dan (R) 0,764 yang menunjukan terdapat korelasi/hubungan antara variabel sedekah terhadap kemudahan memperoleh rezeki pedagang. Besar pengaruh ditunjukkan dari koefisien determinasi sebesar 58% yang mempengaruhi variabel bebas, Artinya semakin tinggi sedekah seseorang, maka kemudahan memperoleh rezeki akan semakin baik.

B. Saran

1. Bagi masyarakat umum khususnya para pedagang pasar beringharjo, agar senantiasa untuk meningkatkan sedekahnya guna melatih diri untuk terus berbagi kepada orang lain dan menumbuhkan rasa dermawan pada diri individu masing-masing.
2. Bagi penelitian selanjutnya agar lebih mengkaji lebih mendalam tentang pengaruh sedekah terhadap kemudahan memperoleh rezeki dan mengembangkan variabel yang akan diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2000, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT RinekaCipta
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan Praktek*. Bandung: PT. Rineka Cipta
- Al Jauziyah, Ibnu Qayyim , 1407 H, *Jalaul Afham fii Fadhliah Sholah 'ala Muhammad Khoiril Anam*, Cet. II, Darul: Urubah Kuwait.
- Alaydrus, Habib Syarief Muhammad, 2009, *Agar Hidup Selalu Berkah*, Bandung: Mizan Pustaka.
- Azyumardi, Azra. 2003. *Berderma untuk Semua*. Jakarta : PT. Mizan Pustaka.
- Bamualim, Chaider S., Irfan Abu Bakar (eds), 2005, *Revitalisasi Filantropi Islam: Study kasus Lembaga Zakat dan Wakaf Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya
- Burhan, Umar dkk, Memaknai Perilaku Muslim Dalam Bersedekah (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki LAGZIS Sabilit Taqwa Bululawang) Universitas Brawijaya
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Madina Raihan Makmur.
- Dunn Ew, Akin LB, Norton MI., *Spending Money on Others Promotes Happiness*, Science, Volume 319, 21 Maret 2008, Canada: University of British Columbia.
- Faris, Ibnu, 1411 H, *Mu'jam Maqayis Al-Lughoh*, Dinukil dari At Tabaruk, Nashir bin 'Abdurrahman bin Muhammad Al Judai', Maktabah Ar Rusyd Riyadh.
- Ghazali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, Keumala, 2007, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi, Kemampuan Dan Kebersediaan Mengeluarkan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Ekonomi Lemah (Studi pada Dosen Universitas lampung), Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Hamka, 1986, *Tafsir Al-Azhar*, Juz VII, Jakarta: Pustaka Panjimas

<http://ditpolkom.bappenas.go.id> diakses pada hari Selasa 19 April 2016 jam 14.09

<https://www.ipsos-mori.com/Assets/Docs/News/ipsos-global-advisor-views-on-globalisation-and-faith.pdf> diakses pada hari Senin 13 Juni 2016 jam 10.19

Imam, Khoirul, 2012, Pengaruh Momen Keagamaan dan jumlah Pendapatan Terhadap Jumlah Sedekah Para Pedagang (Studi Kasus Di Kelurahan Purworejo Kecamatan Purworejo kabupaten Purworejo Propinsi Jawa Tengah), Yogyakarta: UII, Tesis.

Indah, Wahyu Retnowati, 2007, *Hapus Gelisah dengan Sedekah*, Jakarta: Qultum Media.

Iskandar, 1994, *Sedekah Membuka Pintu Rezeki*, Bandung: Pustaka Islam.

Kriyantono, Rachmat, 2009, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.

Mansur, Yusuf, 2008, *The Miracle Of Giving*, Jakarta Timur: Zikrul Hakim.

M. Echols, John., Hassan Shadily, 1995, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia.

Muhyidin, Muhammad, 2007, *Keajaiban Shadaqoh*, Yogyakarta: Diva Press.

Muqtar, Ibrahim Fathi Abdul, 2007, *Rahasia Dibalik Sedekah*, Jawa Tengah: Insan kamil.

Nashir bin 'Abdurrahman bin Muhammad Al Judai, 1411 H, *Mu'jam Maqoyisil Lughoh dinukil dari At Tabaruk*. Maktabah Ar Rusyd Riyadh.

Nasution, Khoiruddin, Pengantar Studi Islam, (Yogyakarta: Academia, 2010), hlm. 190.

Nawawi, Hadari, 1995, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Cet. II; Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nuha, Ulin, 2013, *Rasionalitas Berkah Dalam Al-Qur'an*. Tesis. Yogyakarta: UII,

Raharjo, Dawam, 2002, *Ensiklopedi Al-Qur'an. Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina.

Retnoningsih, Ana., Suharso, 2006, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya.

Rizal J.J, 2012, *Menguak Pasar Tradisional Indonesia*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan.

- Siena, Ibnu, 2005, *Analisis pengaruh dana zakat, infak, sedekah (zis), tingkat pendidikan dan lama usaha terhadap peningkatan omset usaha (studi kasus para peserta program ikhtiar peramu periode (1999-2004)*, Tesis.
- Santosa, Ippho, 2007, *Keajaiban Rezeki*, Jakarta: Gramedia.
- Thoha, Miftah, 2003, *Kepemimpinan Dalam Menejemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. W., 2003, *Adolescence perkembangan remaja*. Alih Bahasa: Shinto B & Sherly S, Jakarta: Erlangga.
- Shodiq, 1988, *Kamus Istilah Agama*, Jakarta: Al-amin.
- Sanusi, Muhammad, 2009, *The Power Of Sedekah*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2007, *Statistik untuk Penelitian*, cet. X; Bandung: Alfabeta.
- Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau & David O. Sears, 2009, *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tim Penyusun Pusat kamus, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-4 Jakarta: Balai Pustaka, 1989.cet ke-4
- Tavip, Mohammad, 1994, *Pasar induk di ibokata Kerajaan Mataram Islam: Tinjauan keletakan dan pengaruhnya terhadap perkembangan kota*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Deskripti Variabel

Variabel Sedekah

Frequencies

Statistics

		Sedekah	Kemudahan_rezeki
N	Valid	400	400
	Missing	0	0
Mean		7.3775	70.5700
Std. Deviation		1.45095	8.71061
Variance		2.105	75.875
Minimum		4.00	43.00
Maximum		10.00	90.00

Frequency Table

Sedekah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	18	4.5	4.5	4.5
	5	24	6.0	6.0	10.5
	6	67	16.8	16.8	27.2
	7	61	15.2	15.2	42.5
	8	176	44.0	44.0	86.5
	9	18	4.5	4.5	91.0
	10	36	9.0	9.0	100.0
Total		400	100.0	100.0	

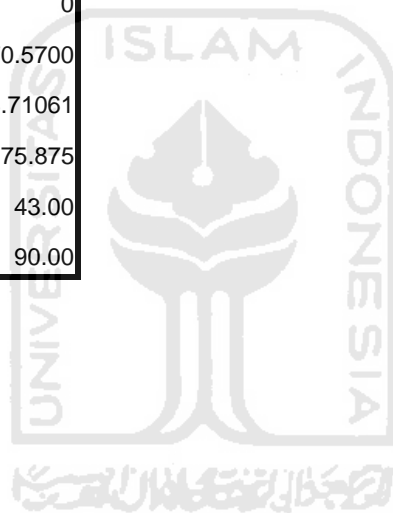
Variabel Kemudahan Memperoleh Rezeki

Frequencies

Statistics

Kemudahan_rezeki

N	Valid	400
	Missing	0
Mean		70.5700
Std. Deviation		8.71061
Variance		75.875
Minimum		43.00
Maximum		90.00



Kemudahan_rezeki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43	6	1.5	1.5	1.5
	49	10	2.5	2.5	4.0
	51	4	1.0	1.0	5.0
	54	12	3.0	3.0	8.0
	59	2	.5	.5	8.5
	61	8	2.0	2.0	10.5
	62	7	1.8	1.8	12.2
	64	16	4.0	4.0	16.2
	65	21	5.2	5.2	21.5
	66	17	4.2	4.2	25.8
	67	7	1.8	1.8	27.5
	68	28	7.0	7.0	34.5
	69	30	7.5	7.5	42.0
	70	19	4.8	4.8	46.8
	71	6	1.5	1.5	48.2
	72	39	9.8	9.8	58.0
	73	9	2.2	2.2	60.2
	74	31	7.8	7.8	68.0
	75	36	9.0	9.0	77.0
	76	8	2.0	2.0	79.0
	77	35	8.8	8.8	87.8
	78	16	4.0	4.0	91.8
	84	7	1.8	1.8	93.5
	87	10	2.5	2.5	96.0
	88	15	3.8	3.8	99.8

90	1	.2	.2	100.0
Total	400	100.0	100.0	

CURICULUM VITAE

Nama : Seli Aenina

Tempat, & Tgl Lahir : Tegal, 14 Oktober 1992

NIM :13913059

Fakultas/Universitas : Program Pascasarjana fakultas Ilmu Agama Islam,

Universitas Islam Indonesia

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Alamat Asal :Maribaya Rt/Rw: 02/02 Suradadi tegal Jawa tengah

Email : Seliaenina@gmail.com

Riwayat pendidikan :

- ✓ 1967-1968 TK Masyitoh Pekiringan
- ✓ 1998-2003 SDN 02 Pekiringan
- ✓ 2003-2009 KMI Pondok Darussalam Gontor Putri 1
- ✓ 2010-2014 STEI Yogyakarta
- ✓ 2014-2016 Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta